HUBUNGAN BELAJAR KELOMPOK DENGAN KREATIVITAS SISWA DI SMPN 4 CANDUNG

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Meraih Gelar Sarjana (S1)

"Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling"

Oleh :

Restu Ulfani

Nim: 2614.238

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

2019

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Restu Ulfani

Tempat/ Tanggal Lahir : Jambak / 17 Desember 1993

Prodi/ Fakultas : Bimbingan dan Konseling/ FTIK

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) dengan judul **"Hubungan Belajar Kelompok dengan Kreativitas Siswa di SMP N 4 Candung"** adalah benar asli karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya sendiri, maka penulis bersedia menerima sangsi sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikian pernyataan ini penulis buat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Februari 2019
Saya yang menyatakan,

Restu ulfani
Nim: 2614.238

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **Hubungan Belajar Kelompok dengan Kreativitas Siswa di SMPN 4 Candung**, yang ditulis oleh **Restu Ulfani** Nim: **2614.238**, Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena yang terjadi di lapangan, bahwa ada beberapa siswa yang kurang serius ketika belajar kelompok sehingga belajar kelompok kurang bejalan dengan efektif dan efesien, yang dibuktikan dengan adanya beberapa siswa kurang aktif , dan kurang percaya diri dalam mengembangkan potensi yang dimiliki, mereka sibuk dengan kegiatan sendiri, tanpa menghiraukan yang lain. Alasan mereka tidak mau belajar kelompok dikarenakan takut di ejek, malu mengeluarkan pendapat, tidak dianggap dalam kelompok, dan tidak dapat berkomunikasi dengan baik, sehingga kreativitas yang dimiliki oleh siswa tersebut kurang berkembang dengan optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan seberapa besar hubungan belajar kelompok dengan kreativitas siswa di SMPN 4 Candung.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Populasi yang diambil yaitu seluruh siswa yang berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *total sampling*. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu instrumen angket. Teknik analisis data menggunakan *Statistic product and service solution* (SPSS) versi 22.0 *for Windows*.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan belajar kelompok dengan kreativitas siswa di SMPN 4 Candung, diperoleh r_{xy} sebesar 0.394, sementara dari r_{tabel} *degree of freedom* (df) 28 diperoleh angka 0.374, pada taraf signifikan α 0,05. Maka dapat diketahui bahwa r_{hitung} > dari pada r_{tabel}, sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara positif antara belajar kelompok dengan kreativitas belajar siswa di SMPN 4 Candung, yang berarti Ha diterima dan Ho ditolak. Angka indeks korelasi tersebut terletak antara interpretasi 0,20-0,399, sehingga dapat diperoleh bahwa belajar kelompok korelasi “sangat Rendah” dengan kreativitas belajar siswa yang dialami siswa di SMPN 4 Candung. Angka tersebut menunjukan bahwa 15.52% belajar kelompok di tentukan oleh kreativitas, dan selebihnya ditentukan oleh faktor lain.

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **I**
KATA PENGANTAR ..... **II**
DAFTAR ISI ..... **V**
DAFTAR TABEL ..... **VII**
DAFTAR GRAFIK ..... **VIII**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **IX**
BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 9
C. Batasan Masalah..... 10
D. Rumusan Masalah 10
E. Tujuan Penelitian 10
F. Manfaat Penelitian 11
G. Penjelasan Judul 12
H. Sistematika Penulisan 14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Belajar Kelompok
   1. Pengertian Belajar Kelompok 16
   2. Manfaat Belajar Kelompok 19
   3. Unsur-unsur belajar kelompok 22
   4. Indikator Pelaksaan Belajar Kelompok 25

B. Kreativitas Belajar

1. Pengertian Kreativitas Belajar 26

2. Indikator Kreativitas Belajar 30

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas Belajar 36

C. Hubungan Belajar Kelompok Dengan Kreativitas Belajar 39

D. Penelitian Yang Relevan 41

E. Kerangka Konseptual 43

F. Hipotesis Penelitian 43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 44

B. Lokasi Penelitian 45

C. Populasi Dan Sampel 45

D. Teknik pengumpulan data 47

E. Uji Coba instrumen 48

1. Validitas 49

2. Reabilitas 52

F. Teknik Pengolahan Data 53

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian 58

B. Uji Prasyarat Analisis 62

C. Pembahasan 69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 74

B. Saran 75

DAFTAR KEPUSTAKAAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Populasi Siswa SMP N 4 Candung Dilihat dari Tiap Lokal 46
2. Tabel 3.2 sampel Siswa SMP N 4 Candung Dilihat dari Tiap Lokal 47
3. Tabel 3.3 Pedoman Alternative Jawaban Angket Belajar kelompok dan kreativitas 50
4. Tabel 3.4 Keterangan Hasil Uji Coba instrumen Belajar Kelompok... 51
5. Tabel 3.5 Keterangan Hasil Uji Coba instrumen Kreativitas Belajar. 52
6. Tabel 3.6 Hasil Uji Validasi dan Reabilitas Alat Ukur Penelitian..... 52
7. Tabel 3.7 Kriteria Analisis Deskriptif..... 54
8. Tabel 3.8 Pedoman Interpretasi *Product Moment* 56
9. Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Hasil Penelitian..... 58
10. Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Belajar Kelompok 59
11. Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kreativitas Belajar..... 60
12. Tabel 4.4 Hasil uji normalitas variabel Belajar Kelompok..... 62
13. Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Kreativitas Belajar..... 80
14. Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas 65
15. Tabel 4.7 Hasil Uji Linieritas Variabel Belajar Kelompok dengan Kreativitas Belajar..... 66
16. Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis Belajar Kelompok dengan Kreativitas Belajar 67

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

LAMPIRAN A. Skala Uji Coba Penelitian

1. Lampiran A1. Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Penelitian 78
2. Lampiran A2. Instrumen Uji Coba Skala Belajar Kelompok 82
3. Lampiran A3. Instrumen Uji Coba Skala kreativitas Belajar 85
4. Lampiran A4. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian 87
5. Lampiran A5. Tabulasi Uji Coba Skala Belajar Kelompok..... 93
6. Lampiran A6. Tabulasi Uji Coba Skala Kreativitas 95

LAMPIRAN B. Skala Penelitian

1. Lampiran B1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian..... 97
2. Lampiran B2. Instrumen Penelitian Skala Belajar Kelompok 99
3. Lampiran B3. Instrumen Penelitian Skala kreativitas Belajar 101
4. Lampiran B4. Tabulasi Instrumen Penelitian Skala Belajar Kelompok. 103
5. Lampiran B5. Tabulasi Instrumen Penelitian Skala kreativitas Belajar 105
6. Lampiran B8. Nilai r Product Moment 110
7. Lampiran B6. Prosedur Pengelompokan Skor Belajar Kelompok.. 112
8. Lampiran B7. Prosedur Pengelompokan Skor Kreativitas..... 113
9. Lampiran B9. Lembar Validasi Instrumen..... 114
10. Lampiran B10. Surat Izin penelitian 201
11. Lampiran B11. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian. 202
12. Lampiran B12. Surat Keterangan bebas tunggakan uang kuliah ... 204
13. Lampiran B 13. Surat Keterangan bebas plagiat 205

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmad, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi dengan judul **"Hubungan Belajar Kelompok Dengan Kreativitas Siswa Di SMPN 4 Candung"**. Shalawat dan salam penulis mohonkan kepada Allah agar dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah meletakkan pondasi ilmu pengetahuan bagi umat manusia.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda yang saya hormati Syafri st mangkuto dan Ibunda tercinta Masni, dan kakakku Devi Affandi Dan Nofri Andi, yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan pengorbanan lainnya baik moril maupun materil demi selesainya penyusunan skripsi ini, selanjutnya penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor dan Wakil Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, yang telah memberikan fasilitas, sarana, dan segala kebutuhan perkuliahan, sehingga penulis dapat menimba ilmu di kampus tercinta.
2. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas, sarana, dan segala kebutuhan perkuliahan, sehingga penulis dapat menimba ilmu di kampus tercinta.
3. Ibu Alfi Rahmi, M.Pd, sebagai Ketua Program Studi Bimbingan Konseling IAIN Bukittinggi, beserta staf yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan selama kepentingan perkuliahan dari awal hingga penulis menyelesaikan studi.

4. Ibu Dr Zulfani Sesmiarni, M.Pd sebagai dosen pembimbing Akademik penulis, yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan pendidikan di IAIN Bukittinggi.
5. Ibu Dr. Hasnawati, S.Ag, M.Pd beserta bapak Budi Santosa, M.Pd, sebagai pembimbing skripsi penulis, yang telah mengarahkan, membimbing, dan mengoreksi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai kaidah ilmiah yang berlaku.
6. Bapak Dr H Nunu Burhanuddin,Lc.M,Ag Ibu Azmatul Khairiah Sari S.Pd, M.Pd, dan Ibu Nurhasnah, M.Pd yang telah bersedia meluangkan waktu untuk penulis melakukan validasi angket penelitian.
7. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bukittinggi, terkhusus dosen Program Studi Bimbingan dan konseling, yang telah memberikan ilmu kepada penulis, sehingga penulis dapat memperoleh ilmu.
8. Bapak/ Ibu pimpinan serta karyawan dan karyawati perpustakaan IAIN Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepala Sekolah SMP N 4 Candung, majelis guru, karyawan, serta siswa/ siswi yang telah memberikan fasilitas, waktu dan tenaga kepada penulis selama melakukan penelitian di SMP N 4 Candung
10. Rekan-rekan seperjuangan terkhusus lokal PBK F 2014 yang telah memberikan sumbangan pemikiran dan motivasi dalam penulisan skripsi ini, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis, penulis ucapkan terima kasih, semoga apa yang telah diberikan itu dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang setimpal. Amin.

Bukittinggi, Februari 2019
Penulis

Restu Ulfani
NIM. 2614.238

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum belajar merupakan proses perkembangan hidup manusia. Dengan belajar manusia melakukan perubahan perubahan individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Jika kita bertanya pada seseorang tentang apakah belajar itu, maka akan memperoleh jawaban yang berbeda beda. Perbedaan pendapat ini dikarenakan adanya kenyataan, bahwa perbuatan belajar itu bermacam-macam. Namun tidak semua kegiatan dapat tergolong sebagai kegiatan belajar seperti melamun, marah, menikmati hiburan.

Karena adanya perbedaan pendapat maka timbulah beberapa defenisi dari para ahli tentang belajar. Uraian sebagai berikut:

1. Cronbach belajar di defenisikan : *learning is shown by a change in behafior as a result of experienceI* (pembelajaran ditunjukkan oleh perubahan prilaku sebagai hasil pengalaman)
2. Harold Spears menyatakan *learning is to observe,to read, to imitate,to try samething themselves, to listen, to follow direction* (belajar mengamati, membaca, meniru mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan dan mengikuti arahan)

3. Geoch, mengatakan *learning is a change in performance as a result of practice* (belajar adalah perubahan dalam kinerja sebagai akibat dari latihan).[1]

Dari beberapa defenisi di atas dapat diterangkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, misalkan dengan cara membaca, mengamati, mendengarkan, meniru. Perubahan tidak hanya penambahan ilmu pengetahuan saja namun bisa berbentuk kecakapan, sikap, pengertian, harga diri, penyesuaikan diri. Salah satu cara untuk mengembangkan perubahan tingkah laku adalah dengan cara belajar kelompok.

Belajar kelompok merupakan belajar yang dilakukan oleh beberapa orang siswa yang mempunyai tujuan yang sama dalam rangka menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan belajar. Menurut Oemar Hamalik belajar kelompok adalah suatu cara belajar yang dilaksanakan dalam suatu proses kelompok. Para anggota kelompok di sarankan untuk berinteraksi, berpatisipasi aktif untuk mencapai tujuan bersama.[2] Belajar kelompok merupakan suatu kegiatan belajar yang dilakukan secara berkelompok. Dalam belajar kelompok siswa dituntut untuk menyumbangkan banyak gagasan, ide, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi sehingga memiliki respon yang berarti dan bermakna secara relevan yang telah disepakati bersama. Menurut Roger yang

[1] Sardiman, *Interaksi dan Motifasi Belajar-Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004. hal 20

[2] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan mengajar*,…hal 154

dikemukakan oleh Rusman ada lima unsur dasar dalam belajar kelompok yaitu sebagai berikut :

1. Prinsip ketergantungan positif

   Yaitu keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok. oleh karena itu anggota yang ada dalam kelompok tersebut akan merasakan saling ketergantungan.

2. Tanggung jawab perseorangan

   Keberhasilan kelompok tergantung pada anggota kelompoknya, maka dari pada itu setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok.

3. Interaksi tatapan muka

   Memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka untuk melakukan interaksi untuk saling memberi dan menerima informasi dan anggota kelompok lain

4. Paritisipasi dan komunikasi

   Melatih siswa dapat berpatisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.

5. Evaluasi proses kelompok

   Yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi anggota kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama dengan lebih efektif.[3]

[3] Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 2013. hal 212

Sedangkan menurut Marfune yang dikemukakan oleh Rusman mengungkapkan bahwa belajar kelompok dapat mengembangkan kreativitas siswa baik secara perorangan maupun kelompok, hal ini menunjukkan bahwa belajar kelompok berhubungan dengan kreativitas. Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan suatu yang baru.[4] Kreativitas merupakan ciri khas yang dimiliki individu yang menandai adanya kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau kombinasi dari karya-karya yang telah ada sebelumnya, menjadi sesuatu karya baru yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya untuk menghadapi permasalahan dan mencari alternatif pemecahannya melalui cara-cara berfikir difergen.[5] Kemampuan yang dimiliki siswa berhubungan dengan kemampuan untuk berpikir secara meruang atau menciptakan atau menyusun kembali suatu citra atau situasi tertentu.[6]

> "Pembelajaran secara kreatif mengaju pada PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional pada Bab IV Pasal 19 ayat 1 yang menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan di selenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik".

Kreativitas mempunyai defenisi yang berbeda-beda yang dikemukakan oleh masing masing pakar. Menurut Barron yang dikemukakan oleh Muhammad Ali mendefinisikan kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru

[4] Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005. hal 175
[5] Muhammad Ali, *Psikologi Remaja*, Bandung: PT Bumi Aksara 2004. hal 42
[6] Salahudin Annas, *Pendidikan Berkarakter*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2013. hal 148

bukan harus sama sekali baru namun dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya. Devenisi dari Guilford menyatakan bahwa kreativitas mengaju pada kemampuan yang menandai ciri-ciri orang kreatif. [7]

Kreativitas belajar merupakan sifat yang komplikatif seluruh siswa, dimana ia mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Kreativitas merupakan proses yang rasionalisasi berupa hasil dari pemikiran yang kreatif. Misalkan bagi siswa yang pendiam dalam kelas, kemudian dibentuk belajar kelompok. Maka dalam belajar kelompok akan melatih siswa secara perlahan untuk menghasilkan banyak pemikiran dari kreativitas yang tersimpan dalam dirinya dan dari produksi kreatif yang di milikinya.[8]

Menurut Ghufron kreativitas belajar adalah susunan dari berbagai kemampuan intelektual sederhana, diantaranya :

1. Kelancaran berfikir

   Kelancaran berfikir adalah kemampuan untuk memproduksi banyak gagasan. Menurut munandar kelancaran berfikir merupakan kemampuan untuk mencetus banyak gagasan, jawaban, penyelesaian, masalah atau pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal dan selalu memikirkn hal yang lebih dari satu jawaban.

[7] Muhammad Ali, *Psikologi Remaja*, Bandung: PT Bumi Aksara, 2004. hal 41
[8] Amal Abdus Salam, *Pengembangan Kreativitas Anak*, Jakarta: Pustaka Al-Kausar, Timur,2005 hal 28

2. Keluesan berfikir

   Keluesan berfikir adalah kemampuan untuk mengajukan bermacam-macam pendekatan atau jalan pemecahan terhadap masalah. Menurut Torrance dalam ghufron, keluesan berfikir ditandai dngan adanya kemampuan stimulus dengan cara berbeda-beda. Munandar menjelaskan bahwa keluesan berfikir merupakan kemampuan menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang berfariasi

3. Keaslian berfikir

   Keaslian adalah kemampuan untuk melahirkan gagasan-gagasan asli. Menurut Terrace keaslian berfikir adalah kemampuan memberikan respon yang secara statistik, langka, relevan, dan mampu menghasilkan respon yang tepat. Munandar mengemukakan bahwa keaslian berfikir adalah kemampuan untuk melahirkan ide-ide yang baru memikirkan cara yang tidak lazim agar dapat mengungkapkan diri serta mampu membuat berbagai kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.

4. Elaborasi

   Elaborasi atau kemampuan untuk memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk dan kemampuan untuk menambah atau memerinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga lebih menarik. Sementara itu Torrance mengatakan bahwa elaborasi detil-detail ide atau gagasan yang ditambahkan untuk

merespon atau suatu stimulus sehingga responnnya menjadi berarti dan bermakna secara relevan.[9]

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan banyak ide, dapat melihat masalah dari berbagai sudut pandang yang berbeda-beda dan dapat berkreasi dan memecahkan masalah secara spontanitas, mampu mengembangkan suatu gagasan menjadi lebih unik dan menarik. Hal yang dapat menarik perhatian siswa dalam mengembangkan kreativitas yaitu dengan rasa ingin tahu, tertarik dengan hal yang sedang dipelajari, sehingga menimbulkan rasa penasaran dan siswa bertanya, mempertanyakan. Pada saat belajar kelompok siswa dapat memacu terbentuknya kreativitas dan memperkaya perkembangan intelektual siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMPN 4 Canduang 25 Januari 2018. Penulis menemukan bahwa beberapa siswa pada saat belajar kelompok kurangnya keseriusan diantara siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya beberapa siswa hanya diam dalam kelompok, dan tidak mau mengemukakan pendapat, ide-ide, gagasan atau skill yang dimiliki bahkan ada yang sibuk dengan kegiatannya sendiri tanpa menghiraukan teman-teman yang ada dalam belajar kelompok.

Memperkuat data hasil observasi, peneliti melakukan wawancara dengan Waka Kesiswaan pada tanggal 25 Januari 2018, yang mengungkapkan bahwa adanya siswa yang kurang menyukai belajar

[9] Ghufron, *Teori- Teori Psikologi*, Jakarta: Ar- Ruzz Media, 2011. ha1 106-111

kelompok, mereka hanya sibuk dengan kegiatan sendiri dan hanya menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru d idepan kelas.[10]

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran yang sering melakukan belajar kelompok dan mengeluarkan kreativitas yang dimiliki siswa. Guru mata pelajaran IPA inisial (AF) tanggal 25 Januari 2018 yang mengungkapkan bahwa sebagian siswa dalam belajar kelompok hanya diam, pelaksanaan belajar kelompok dilakukan tergantung pada materi-pelajaran yang akan dipelajari bersama. Ibu tersebut mengungkapkan bahwa sebagian siswa memusatkan perhatiannya pada pelajaran, siswa hanya bersifat pasif. Apalagi mata pelajaran hitungan. Siswa hanya mengandalkan teman-temanya dalam belajar[11]. Sehingga kreativitas belajar yang miliki siswa tidak berkembang

Penulis juga melakukan wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah pada tanggal 25 Januari 2018, yang mengungkapkan bahwa sebagian siswa kurang memiliki dorongan untuk belajar kelompok, karena mereka beranggapan kalau belajar kelompok itu hanya untuk main-main dan dalam belajar kelompok ada yang menyampaikan pendapat mereka takut akan diejek, dan direndahkan oleh teman-temannya.

Selanjutnya untuk memperkuat hasil wawancara yang penulis lakukan beberapa pihak sekolah, penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa yang bermasalah ketika dalam belajar kelompok inisial (YM), yang menyatakan bahwa alasan YM malas dalam belajar

[10] F (Waka Kesiswaan), Wawancara 25 Januari 2018, SMPN 4 Candung
[11] AF (Guru IPA), Wawancara 25 januari 2018, SMPN 4 Candung

kelompok dikarenakan monoton dan majemuk, rasa takut akan diejek pendapat yang dikemukakan, dan tidak dianggap dalam kelompok, sehingga keluesan berfikir, kelancaran berfikir siswa tidak berkembang, siswa mencari waktu senggang dengan melakukan aktivitas lain maupun dengan beberapa teman yang ada dalam kelompok.[12]

Bedasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 29 Januari 2018 dengan guru di SMP N 4 Candung kegiatan belajar kelompok suatu hal yang monoton sehingga menimbulkan dinamika belajar kelompok yang pasif, dan dalam belajar kelompok hanya dikuasai oleh orang-orang tertentu. Mata pelajaran yang sering dipelajari bersama secara berkelompok yaitu IPS, IPA, matematika, seni. Pada mata pelajaran ini menghitung, menghafal dan memahami rumus

Berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Hubungan Belajar Kelompok dengan Kreativitas Siswa di SMP N 4 Canduang".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan, banyak masalah yang bisa diteliti. Peneliti dapat mengidentifikasikan masalahnya sebagai berikut:

1. Terindikasi bahwa adanya sebagian siswa kurang kreatif ketika belajar kelompok

[12] YM (Siswa) Wawancara, 29 januari 2018, SMPN 4 Candung

2. Sebagian siswa malas mengikuti belajar kelompok.
3. Sebagian siswa hanya mementingkan diri sendiri dalam belajar
4. Sebagian siswa memiliki tingkat kreativitas yang tinggi, namun kurang percaya diri dalam mengembangkan kreativitas
5. Kurangnya dinamika kelompok saat belajar kelompok berlansung
6. Belajar kelompok memiliki hubungan dengan kreativitas belajar siswa

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan nantinya tidak terlalu luas dan menyimpang, maka berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah kurangnya belajar kelompok sehingga kreativitas yang dimiliki kurang berkembang secara efektif dan efesien

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka yang jadi masalah dalam penelitian ini adalah : Seberapa besar hubungan belajar kelompok dengan kreativitas belajar siswa di SMPN 4 Candung ?

E. Tujuan Penulisan

Tujuan peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara belajar kelompok dengan kreativitas siswa di SMP N 4 Candung.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

   Manfaat dari dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk menambah pengetahuan peneliti sebagai calon Sarjana Bimbingan dan Konseling dengan mengkaji secara mendalam mengenai hubungan belajar kelompok dengan kreativitas siswa di SMPN 4 Candung

2. Manfaat Praktis

   Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

   a. Siswa

      Meningkatkan kepercayaan diri peserta didik saat melakukan belajar kelompok

   b. Guru BK

      Menjadi referensi bagi guru Bimbingan Konseling untuk mengoptimalkan pelayanan Bimbingan dan Konseling.

   c. Guru Mata Pelajaran

      Mengembangkan kemampuan dan pemahaman guru mata pelajaran saat belajar kelompok dapat mengembangkan kreativitas belajar siswa

   d. Wali Kelas

      Mengembangkan kemampuan dan pemahaman wali kelas terkait dengan persiapan siswa sebelum belajar kelompok

e. Kepala Sekolah

Menjadi referensi bagi sekolah untuk mengoptimalkan pelayanan Bimbingan dan Konseling.

f. Peneliti Selanjutnya

Mengembangkan dan mengintegrasikan kemampuan peneliti dalam karya ilmiah dan menjadi referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya.

G. Penjelasan Judul

Untuk menyamakan pandangan dan pemahaman serta menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan judul skripsi di atas, maka dapat peneliti jelaskan judul penelitian ini sebagai berikut:

Belajar : Belajar adalah perubahan, yang bearti usaha untuk mengubah tingkah laku pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengn penambahan ilmu pengetahuan namun juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, minat, watak, penyesuaian diri.[13]

Kelompok : Sejumlah individu setidaknya dua atau lebih yang saling berinteraksi sosial untuk

[13] Sardiman, *Interaksi dan Motifasi Belajar-Mengajar,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004. hal 21

mencapai tujuan yang sama dan bertindak dengan pola yang terorganisir.[14]

Kreativitas : Kreativitas merupakan ciri-ciri khas yang dimiliki individu yang menandai adanya kemampuan untuk menciptakan sesuatu, ide-ide yang baru atau kombinasi dari karya-karya yang telah ada sebelumnya, menjadi sesuatu karya baru yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya untuk menghadapi permasalahan dan mencari alternatif pemecahannya melalui cara-cara berfikir difergen.[15]

Jadi Belajar kelompok dapat mengembangkan kreativitas siswa secara berkelompok untuk membantu terjadinya pembagian tanggung jawab ketika siswa mengikuti pembelajaran dan berorientasi menuju pembentukan manusia sosial.[16] Karena siswa akan lebih banyak belajar kelompok dan berbagi pengetahuan serta tanggung jawab individu. Setiap individu yang ada dalam kelompok berperan secara aktif dan ikut kerjasama untuk mencapai tujuan bersama.[17]

---

[14] Wildan zulkarnaini , dinamika kelompok , Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013. hal 5
[15] Muhammad Ali, *Psikologi Remaja*, Bandung: PT Bumi Aksara, 2004. hal 42
[16] Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 2013. hal 222
[17] Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004. hal 27

Setiap individu yang ada dalam kelompok berperan secara aktif dan ikut kerjasama untuk mencapai tujuan bersama.[18] Ketika melakukan belajar kelompok siswa dapat mengembangkan kreativitas yang dimiliki siswa, dan termotivasi untuk melakukan belajar kelompok.

H. Sistematika penulisan

Agar lebih terarah penulisan proposal ini, maka penulis akan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut.

BAB I : **Pendahuluan**

Berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, penjelasan judul, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : **Landasan Teori**

Landasan teoritis yang berisikan mengenai pengertian belajar kelompok, indicator belajar kelompok, manfaat belajar kelompok, langkah-langkah belajar kelompok, pengertian kreativitas belajar, indicator kreativitas belajar, factor yang mempengaruhi kreativitas belajar, hubungan belajar kelompok dengan kreativitas siswa SMP 4 Candung.penelitian yang relevan, kerangka konseptual dan hipotesis.

[18] Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*,... hal 27

BAB III : **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang berisikan jenis penelitian, lokasi penlitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV **: Hasil Penelitian**

Berisi deskripsi hasil penelitian, uji persyaratan analisis, dan pembahasan.

BAB V **: Penutup**

Berisi kesimpulan, dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Belajar Kelompok

1. Pengertian Belajar Kelompok.

Belajar merupakan sebuah proses hidup perubahan manusia. Perubahan tidak hanya penambahan ilmu pengetahuan, namun bisa berbentuk kecakapan, sikap, pengertian, harga diri, penyesuaikan diri. Untuk melakukan perubahan pada siswa salah satunya dengan belajar kelompok. Dengan adanya belajar kelompok siswa secara berlahan akan mengalami perubahan.

Belajar kelompok merupakan belajar yang di lakukan oleh beberapa orang yang mempunyai tujuan yang sama dalam rangka menyelesaikan tugas atau masalah yang berhubungan dengan belajar. Masalah yang sering mucul dalam belajar kelompok adalah pembagian yang profesional antar anggota kelompok dan memanfaatkan waktu secara efesien. Belajar kelompok dilaksanakan dalam bentuk kelompok.

Para anggota saling berhubungan dan berpatisipasi memberikan sumbangan untuk mencapai tujuan bersama. Setiap individu berhubungan satu sama lain, memberikan sumbangan pikiran, individu

ikut aktif dan setiap individu mendapatkan pembagian tugas dan senantiasa kelompok belajar hidup berkembang dan berubah.[1]

Siswa dalam belajar juga sering dihadapkan dengan pelajaran sulit dan membutuhkan pemecahan masalah dengan berbagai cara dan mencari jalan yang terbaik maka musyawarah dan diskusilah yang memberikan pemecahan yang baik.[2] Proses diskusi bermaksud untuk mendidik para siswa untuk belajar bertukar pikiran, berpikir kritis berusaha mendalami secara bersama bahan bahan yan sedang di pelajari dan setiap individu mengeluarkan pendapat berargumentasi dan menyatakan ide.[3]

Membentuk peserta didik yang menjadi demokratis, siswa melaksakan prinsip kerja sama atau kerja kelompok. Berkaitan dengan itu Burton (dalam Ahmad Rohani) sangat memperhatikan apa yang dinamakan dengan belajar kelonpok, yaitu cara individu mengadakan kerja sama dengan individu lain untuk mencapai tujuan bersama.[4]

Menurut Oemar Hamalik belajar kelompok yaitu suatu cara belajar yang di laksanakan dalam suatu proses kelompok. Para anggota kelompok di sarankan untuk berinteraksi, berpatisipasi aktif untuk mencapai tujuan bersama.[5] Belajar kelompok merupakan suatu

---

[1] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2012. hal 154

[2] Subari, *Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994. hal 76

[3] Made Pidarta , *Cara Belajar Mengajar Dinegara Maju*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990. hal 60

[4] Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004. hal 25

[5] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan mengajar*,…hal 154

kegiatan belajar yang di lakukan secara berkelompok. Dalam belajar kelompok siswa di tuntut untuk melakukan kegiatan penyelidikan dan pemecahan masalah yang sesuai dengan rencana belajar yang telah mereka sepakati bersama.

Belajar kelompok sebuah model pembelajaran dimana peserta didik belajar untuk bekerja sama untuk menyelesaikan tugas belajar. Belajar kelompok dapat diartikan sebagai format belajar mengajar yang menitik beratkan kepada interaksi yang satu anggota dengan anggota kelompok yang lain dalam suatu kelompok untuk menyelesaikan tugas tugas secara bersama.

Proses belajar kelompok mempunyai karakteristik, partisipasi, kontribusi, afeksi dan dinamika. Setiap individu berhubungan satu sama lain. Individu memberikan sumbangan pemikiran saling mempengaruhi, ikut aktif dalam kegiatan, setiap individu medapatkan tugas masing-masing untuk mengembangkan sifat personal, social, moral.

Unsur unsur belajar kelompok yang efektif yaitu :

a. Adanya bermacam-macam kebutuhan para anggotanya yang dinyatakan dalam bentuk permasalahan
b. Para anggota mempunyai masalah yang mereka pahami dan menemukan jalan keluarnya secara bersama

c. Masalah yang di ajukan dalam bentuk sejumlah pertanyaan tentang nilai yang mengakibatkan timbulnya berbagai jawaban yang berbeda- beda
d. Kelompok belajar mempunyai tujuan tertentu sekaligus tujuan anggota dalam kelompok
e. Tiap anggota bertanggung jawab memberikan sumbangan pemikiran untuk pencapaian tujuan yang maksimal.[6]

Unsur-unsur tersebut yang menyebabkan belajar kelompok dapat mempengaruhi prilaku siswa dalam kelompok itu sendiri. Dalam belajar kelompok siswa memiliki berbagai macam perbedaan, dan akan menimbulkan berbagai macam pertanyaan dan jawaban yang berbeda- beda.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar kelompok pada siswa tidak hanya menambah ilmu pengetahuan, namun juga bisa membentuk suatu kecakapan, sikap, harga diri dan menyesuaian diri. Belajar kelompok dilakukan oleh beberapa orang siswa untuk mencapai tujuan bersama dalam rangka mnyelesaikan tugas atau masalah yang berhubungan dengan belajar.

2. Manfaat Belajar Kelompok

Sebagaimana diketahui sebelumnya bahwa belajar kelompok ini memiliki berbagai macam manfaat bagi anggota kelompok. Manfaat belajar kelompok adalah

[6] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012. hal 154

a. Menyadarkan peserta didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan (tidak hanya satu jawaban saja)
b. Menyadarkan pada para siswa bahwa belajar kelompok, mereka saling berpendapat, sehingga dapat diperoleh keputusan yang baik
c. Membiasakan peserta didik untuk mendengarkan pendapat orang lain, sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri dan terbiasa bersikap toleran.[7]

Sedangkan menurut Oemar Hamalik manfaat belajar kelompok sebagai berikut:

a. Dengan belajar kelompok, siswa akan melihat cara-cara teman siswa untuk memahami suatu materi dengan cepat, sehingga siswa bisa mengikuti cara-cara tersebut agar siswa yang lain juga bisa mengikuti dan memahami suatu materi itu dengan cepat.
b. Belajar kelompok merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat karena didalam belajar kelompok yang paling berperan penting adalah diri sendiri dan para anggota kelompok lainya. Tidak ada rasa takut, janggung dalam diri, karena apabila nantinya ada yang kurang jelas maka akan di perjelas dengan cara yang lebih tepat sehingga kita bisa saling melengkapi antara yang satu dengan yang lainnya.

[7] Syaiful Bahri Djmarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, hal 199

c. Ketika belajar kelompok siswa akan mengalami suasana yang berbeda di banding dengan belajar sendiri. Tanggung jawab yang di berikan akan di bagikan secara seimbang.
d. Setiap individu mempunyai pemikiran sendiri, ketika ada suatu permasalahn maka akan mencoba untuk menyelesaikan permasalahan itu dan tidak mengedepankan ego masing- masing dari anggota.
e. Dengan belajar kelompok siswa akan mengetahui tentang kemampuan yang dimiliki dan itu akan melatih diri siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar.
f. Belajar kelompok akan melatih diri siswa untuk meningkatkan kualitas kepribadian, seperti adanya kerja sama, toleransi, disiplin, dan berpikir kritis.
g. Mengoptimalkan pemikiran siswa ketika siswa dilanda oleh suatu permasalahan.[8]

Uraian di atas merupakan manfaat belajar kelompok bagi siswa bila terlaksana dengan efektif sesuai dengan apa yang diinginkan. Karena siswa dengan mudah memahami suatu materi, menumbuhkan rasa percaya diri dan mengetahui kemampuan yang dimiliki.

Setiap individu memiliki dorongan untuk bergabung dengan orang lain dalam rangka menemukan atau menampilkan eksistensi dirinya. Siswa akan memilih teman ketika belajar yang sesuai dengan

[8] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 2009. hal 155

keadaan dirinya dalam belajar. Siswa cendrung tertarik dengan teman dan bergabung apabila diantara mereka ada kesamaan sikap.[9]

Manfaat lain belajar kelompok menurut Subari yaitu

1. Akan mempertinggi partisipasi siswa secara individual
2. Mempertinggi partisipasi kelas sebagai keseluruhan
3. Siswa akan memperoleh pengetahuan yang lebih luas dan menganalisa masalah secara mendalam.[10]

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa belajar kelompok merupakan proses belajar yang dilakukan oleh siswa yang dilakukan dua orang atau lebih dan memiliki manfaat bagi siswa. Ketika belajar kelompok siswa akan menemui suasana yang berbeda dari pada belajar sendiri.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap individu pada diri siswa memiliki dorongan untuk bergabung dengan orang lain. Manusia adalah makluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan akan membutuhkan orang lain. Dengan adanya belajar kelompok akan melatih siswa menumbuhkan rasa percaya diri, dan bisa saling melengkapi antara yang satu dengan yang lainnya.

3. Unsur-unsur belajar kelompok

Menurut Roger yang dikemukakan oleh Rusman ada lima unsur dasar dalam belajar kelompok yaitu sebagai berikut :

[9] Wildan Zulkarnaini, *Dinamika Kelompok*, Jakarta:PT Bumi Aksara, 2013, hal 17
[10] Subari, *Supervise Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara,1994, hal 77

a. Prinsip ketergantungan positif

Yaitu keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok. oleh karena itu anggota yang ada dalam kelompok tersebut akan merasakan saling ketergantungan.

b. Tanggung jawab perseorangan

Keberhasilan kelompok tergantung pada anggota kelompoknya, maka dari pada itu setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok.

c. Interaksi tatapan muka

Memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka untuk melakukan interaksi untuk saling memberi dan menerima informasi dan anggota kelompok lain

d. Paritisipasi dan komunikasi

Melatih siswa dapat berpatisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.

e. Evaluasi proses kelompok Yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi anggota kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama dengan lebih efektif.[11]

Selain lima unsur penting di atas belajar kelompok juga mengandung konsep utama dari belajar kelompok:

1. Penghargaan kelompok

[11] Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 2013. hal 212

Yang akan diberikan jika kelompok mencapai kriteria yang diinginkan

2. Tanggung jawab individual bermakna bahwa suksesnya kelompok tergantung pada belajar individual semua anggota kelompok. tanngung jawab ini berfokus pada usaha membantu yang lain dan memastikan setiap anggota kelompok telah siap menghadapi evaluasi tanpa bantuan yang lain.
3. Kesempatan yang sama untuk sukses bermakna bahwa siswa telah membantu kelompok dengan cara meningkatkan belajar mereka sendiri. Hal ini siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, rendah sama-sama tertantang untuk melakukan yang terbaik dan bahwa kontribusi semua anggota kelompok sangat bernilai.[12]

Jadi beberapa uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa akan merasa bertanggung jawab dapat mencapai tujuan bersama dan saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama.

4. Indikator Pelaksanaan Belajar Kelompok

Setiap melakukan belajar kelompok memiliki indicator dalam belajar kelompok. Menurut Oemar Hamalik Pelaksanaan belajar kelompok juga bisa dilakukan dengan :

a. Identifikasi masalah Yaitu menemukan masalah atau pertanyaan pertanyaan yang akan di bahas

[12] Trianto, *Model Pembelajaran Inovatif-Proregsif*, Jakarta: Prenada Media Group , 2009 Hal 61

b. Guru membuat rencana mengorganisasi masalah menjadi pertanyaan-pertanyaan pokok atau garis besar
c. Analisis masalah mengadakan rumusan atau pembatasan masalah suapay siswa mengerti apa yang harus dipertimbangkan, menentukan,mengulang, dan memperoleh pemahaman-pemahaman baru
d. Memecahkan masalah yaitu memberi, menerima pertanyaan, dan kelompok menilai setiap pendapat itu, guru membimbing kearah yang objektif
e. Mengambil keseimpulan belajar kelompok yang mencapai penyelesaian final atas masalah tersebut.[13]

Adapun Pelaksanaan belajar kelompok berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut :

a. Pelaksanaan belajar kelompok berangkat dari tujuan rencana dan masalah tertentu, memperdalam masalah yang telah direncanakan.
b. Belajar kelompok mulai dari menghimpun sumbang saran semua anggota kelompok setiap anggota menyadari bahwa mereka mengemban peran penting untuk membuat dan melakanakan kaputusan kelompok.
c. Belajar kelompok dilaksakan melalui tanggung jawab antara panitia dan para anggota, pembagian tanggung jawab disesuaikan dengan kemampuan, kecakapan, minat dari para anggota.

[13] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 2009. hal 159

d. Belajar kelompok mendorong partisipasi para anggota secara efisien, belajar menjadi anggota yang baik,menenagkan ketegangan-ketegangan dan kerja sama demi kebaikan kelompok.
e. Belajar kelompok dilakukan berdasarkan tata kerja demokratis dalam rangka penyaluran pendapat penyelesaiaan konflik dan bantuan keputusan.
f. Belajar kelompok dipinpin oleh pemimpin yang dapat kondisi yang menentang tiap anggota agar bisa memberikan pemikirannya yang terbaik dan bekerja sama untuk kepentingan bersama.[14]

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar kelompok bisa dilaksakan jika seluruh anggota kelompok sudah siap melakukan cara- cara yang sudah tetera di atas, maka belajar kelompok dengan sendirinya akan berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan apa yang diharapkan.

B. Kreativitas Belajar

1. Pengertian Kreativitas Belajar

Kreativitas didefenisikan secara berbeda beda oleh para pakar berdasarkan pada sudut pandang masing-masing. *Creative learning* secara terminologis adalah kemampuan untuk berkreasi atau kemampuan untuk menciptakan sesuatu.

[14] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 2009. hal 155

Dalam kamus bahasa Indonesia kata kreativitas berasal dari kata kreatif yang artinya kemampuan untuk menciptakan atau proses timbulnya ide baru.[15] Menurut widayatun kreativitas adalah kemampuan untuk memecahkan masalah, yang memberikan individu menciptakan ide-ide yang kegunaan secara penuh untuk berkembang. Sedangkan menurut james R.Evan kreativitas dianggap sebagai keteramplan untuk menentukan pertalian baru, melihat sabjek perspektif baru dan membentuk dari kombinasi-kombinasi baru dari dua lebih konsep yang tercetak dalam pikiran. Semiawan mengatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.[16]

Kreativitas seperti pemecahan masalah, adalah salah satu bentuk tranfer karena hal tersebut melibatkan pengaplikasian pengetahuan atau keterampilan yang sudah di ketahui sebelumya pada situasi yang baru. Seseorang yang memiliki kreativitas mampu melakukan deteksi terhadap permasalahan yang di hadapinya haus akan informasi dan mempunyai rasa ingin tau serta tidak takut pada kegagalan, bukan kegagalan yang menakutkan dirinya namun kemalasan untuk mencoba.[17]

Kreativitas adalah proses yang mengandung pengetahuan yang detail mengenai suatu bidang serta cakupannya, baik berupa

---

[15] DEPDIKBUD, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta Balai Pustaka, 1990, hal 308

[16] Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009 hal 31

[17] John W Santrock, *Perkembangan Anak*, Jakarta:Erlangga, 2007. hal 342

pengetahuan-pengetahuan dasar, penetapan data-data kemudian menyampaikan hasil-hasilnya pada orang lain.[18] Menurut Munandar kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru, asosiasi baru, berdasarkan informasi, data atau elemen-elemen yang sudah ada sebelumnya menjadi hal-hal yang bermanfaat dan bermakna.

Secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperolah suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[19] Belajar adalah suatu proses aktif, yaitu bukan hanya aktifitas yang tampak seperti gerakan-gerakan badan, tapi juga aktifitas-aktifitas mental seperti proses berfikir, mengingat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa beberapa pengertian diatas belajar membawa perubahan dan perubahan itu terjadi karena usaha yang dilakukan dengan sengaja.

Menurut Semiawan dalam Munandar, kreativitas belajar adalah kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan

[18] Al-khalili, *Mengembankan Kreativitas Anak*, Jakarta: Pustaka Al-Kausar,2005 hal 22

[19] Slameto, *Belajar dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995, hal 137

menetapkannya dalam pemecahan masalah dalam belajar.[20] Kreativitas dalam belajar adalah kemampuan peserta didik menciptakan hal-hal yang baru dalam belajarnya baik berupa kemampuan mengembangkan atau kemampuan farmasi yang diperoleh dari guru dalam proses belajar mengajar sehingga peserta didik dapat membuat kombinasi yang baru dalam belajarnya serta dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam belajar.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa kreativitas belajar adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru atau menggabungkan suatu yang baru atau mengembangkan yang sudah ada dan yang asli, yang sebelumnya belum dikenal ataupun memecahkan masalah yang baru dihadapi.

2. Indikator Kreativitas Belajar

Indikator kreativitas belajar dapat dilihat dari :

a. Kemandirian belajar

1) Cara berkreasi dalam belajar

Siswa perlu dapat bekerja sendiri untuk dapat berkreasi, tetapi juga penting baginya untuk bertemu dengan orang lain, bertukar pikiran, dan mengenal karya-karya orang lain.

2) Usaha siswa dalam mengerjakan soal

Siswa yang kreatif selalu berusaha lebih cepat dan tepat dalam mengerjakan soal yang diberikan

[20] Munandar, *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta: Garmedia Widna Sarana Indonesia,1992, hal 20

b. Keaktifan dalam belajar

1) Kemampuan untuk memecahkan suatu masalah

Siswa yang kreatif terdorong untuk mengatasi masalah yang sulit, merasa tertantang dengan situasi yang sulit, lebih tertarik pada tugas-tugas yang sulit.

2) Kelancaran dalam memberikan gagasan atau pendapat

Siswa yang kreatif mencetuskan banyak gagasan, jawaban,memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal.

3) Kelancaran dalam menemukan alternatif jawaban

Siswa yang kreatif mempunyai kemampuan secara cepat dan tepat dalam menjawab soal dan pertanyaan yang diberikan. Kelancaran untuk mencetus banyak gagasan, jawaban, penyelesaian, masalah atau pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal dan selalu memikirkn hal yang lebih dari satu jawaban.

Selain yang disebutkan di atas, indikator kreativitas belajar dapat juga sebagai berikut :

1) Memiliki dorongan (drive) yang tinggi

Individu yang kreatif selalu terdorong untuk melakukan sesuatu dan hal-hal baru.

2) Memiliki keterlibatan yang tinggi

Individu yang kreatif selalu ingin terlibat dan mengikuti hal yang sedang ia amati.

3) Memiliki rasa ingin tahu yang besar

   Individu yang kreatif selalu terdorong untuk mengetahui lebih banyak hal, mengajukan banyak pertanyaan, peka dalam pengamatan dan ingin tahu.

4) Memiliki ketekunan yang tinggi
5) Cenderung tidak puas terhadap kemapanan

   Individu yang kreatif tidak cepat puas terhadap hasil yang diperolehnya

6) Penuh percaya diri atau percaya kepada diri sendiri
7) Memiliki kemandirian yang tinggi Orang yang kreatif memilih untuk bekerja sendiri dibanding bekerja di kelompok. Dengan sendiri ia bisa melibatkan kemandirian kreatifnya.
8) Bebas dalam mengambil keputusan
9) Menerima diri sendiri
10) Senang humor

    Individu yang kreatif mempunyai selera humor yang tinggi.

11) Memiliki intuisi yang tinggi
12) Cenderung tertarik kepada hal-hal yang kompleks

    Anak yang kreatif lebih menyukai kompleksitas dari pada simplisitas yaitu lebih menyukai kerumitan dari pada kemudahan.

13) Toleransi terhadap ambiguitas

Individu memiliki sifat yang toleran terhadap kegagalan dan frustasi.

14) Bersifat sesisitif[21]

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kreativitas belajar terdiri dari kemandirian belajar, keefektifan belajar, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, penuh percaya diri, berani menyatakan pendapat, memiliki memori yang baik, dan memiliki wawasan yang luas.

Menurut Guilford yang menyatakan indikator kreativitas tersusunan dari berbagai kemampuan intelektual sederhana dan susunan berbeda satu sama lain. Diantara kemampuan itu adalah :[22]

1. Kelancaran berfikir

   Kelancaran berfikir adalah kemampuan untuk memproduksi banyak gagasan. Menurut munandar kelancaran berfikir merupakan kemampuan untuk mencetus banyak gagasan, jawaban, penyelesaian, masalah atau pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal dan selalu memikirkn hal yang lebih dari satu jawaban. Munandar membagi kelancaran berfikir dalam empat bentuk yaitu :

   a) Kelancaran kata merupakan kemampuan untuk menghasilkan kata-kata dari huruf-huruf yang sudah ditentukan sebelumnya atau suatu kombinasi dari huruf-huruf
   b) Kelancaran asosiasi merupakan kemampuan untuk menghasilkan persamaan-persamaan sebanyak munkin dalam waktu terbatas

[21] Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, Bandung : CV Wacana Prima, 2009, hal. 72
[22] Ghufron, *Teori-Teori Psikologi*, Jakarta Ar-Ruzz Medi,2011, hal 106

c) Kelancaran expresi merupakan kemampuan untuk menghasilkan kalimat-kalimat yang disusun dengan cepat dan memenuhi syarat dan tata bahasa

d) Kelancaran ide merupakan kemampuan untuk mengasilkan ide-ide yang memenuhi beberapa syarat dalam waktu terbatas.

Lebih jauh lagi munandar mengansumsi bahwa siswa yang memiliki keterampilan berfikir lancer dapat dilihat dari ciri-ciri prilaku seperti pengajuan pertanyaan, mejawab dengan jwaban jika ada pertanyaan, mempunyai banyak gagaan mengenai suatu masalah, bekerja lebih cepat dan melakukan lebih banyak dari anak-anak lain dan dapat dengan cepat melihat kesalahan dan kekurangan pada suatu objek atau situasi.

2. Keluesan berfikir

Keluesan berfikir adalah kemampuan untuk mengajukan bermacam-macam pendekatan atau jalan pemecahan terhadap masalah. Menurut Torrance dalam Ghufron, keluesan berfikir ditandai dngan adanya kemampuan stimulus dengan cara berbeda-beda. Munandar menjelaskan bahwa keluesan berfikir merupakan kemampuan menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang berfariasi. Selain itu orang yang memilki keluesanberfikir akan dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran:

a. Keluesan yang besifat spontan

Keluesan yang bersifat spontan merupakan kemampuan untuk mengembangkan ide-ide yang sudah ada melalui berbagai variasi.

b. Keluesan yang bersifat adaptif

Keluesan adaptif merupakan kemampuan untuk mencari, menemukan dan mengemabngkan berbagai ide serta variasi yang baru dalam memecahkan suatu masalah. Seseorang dikatakan memilki keluesan adaptif berfikir lues saat dibutuhkan, jika orang tersebut tidak mampu berfikir, maka akan terjdi kegagalan dalam pemecahan masalah yang ada.

3. Keaslian dalam berfikir

Keaslian adalah kemampuan untuk melahirkan gagasan-gagasan asli. Menurut terrace keaslian berfikir adalah kemampuan memberikan respon yang secara statistik, langka, relevan, dan mampu menghasilkan respon yang tepat. Munandar mengemukakan bahwa keaslian berfikir adalah kemampuan untuk melahirkan ide-ide yang baru memikirkan cara yang tidak lazim agar dapat mengungkapkan diri serta mampu membuat berbagai kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.

Guilford menjelakan tiga cara untuk menentukan derajat atau taraf keaslian, yaitu :

a. Melihat respon subjek yang secara statistik yang dinilai jarang. Respon paling jarang dinilai paling orisinil

b. Melihat jauh dekatnya asosiasi atau hubungan antara stimulus tes atau respon yang diberikan
c. Menilai kecerdikan respon yang diberikan oleh subjek. Respon yang paling cerdik berarti paling orisinal

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan keaslian berfikir adalah kemampuan untuk memberikan jawaban yang tidak diduga dan dipikirkan oleh orang pada umumnya mempunyai gagasan yang belum atau yang jarang diberikan oleh orang lain.

4. Elaborasi

Elaborasi atau kemampuan untuk memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk dan kemampuan untuk menambah atau memerinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga lebih menarik. Sementara itu Torrance mengatakan bahwa elaborasi detil-detail ide atau gagasan yang ditambahkan untuk merespon atau suatu stimulus sehingga responnnya menjadi berarti dan bermakna secara relevan.

Menurut munandar kemampuan ini dapat dilihat dari prilaku siswa berupa kemampuan mencari arti yang lebih mendalam terhadap jawaban atau permasalahan dengan menggunakan langkah-langkah yang terperinci, mengembangkan atau memperkaya gagasan orang lain, mencoba dan mnguji detail-detail untuk melihat arah yang akan ditempuh, mempunyai rasa ingin keindahan, sehingga tidak puas

dengan penampilan yang kosong dan sederhana, menambah garis-garis atau warna-warna terhadap gambarnya sendiri atau orang lain.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa elaborasi adalah kemampuan untuk memperkaya dan mengembangkan ide-ide serta kemampuan secara terperinci.

3. Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Belajar

Kreativitas tidak dapat berkembang secara otomatis tetapi membutuhkan ransangan dari lingkungan. Beberapa ahli mengemukakan bahwa faktor–faktor yang mempengaruhi perkembangan kreativitas.

Utami Munandar (dalam Muhammad Ali) mengemukakan bahwa yang mempengaruhi kreativitas adalah :

a. Usia
b. Tingkat pendidikan orang tua
c. Tersedianya fasilitas
d. Penggunaan waktu luang

Clark yang dikemukaka oleh Muhammad Ali mengkategorikan faktor yang mempengaruhi kreativitas kedalam dua kelompok yaitu faktor yang mendukung dan yang menghambat.

a. Faktor yang mendukung kreativitas
    1. Situasi yang menghadirkan ketidaklengkapan dan keterbukaan
    2. Situasi yang memunkinkan dan mendorong timbulnya banyak pertanyaan

3. Situasi yang mendorong dalam rangka menghasilkan sesuatu
4. Situasi yang mendorong tanggung jawab dan kemandirian
5. Situasi yang menekankan inisiatif diri untuk menggali, mengamati, bertanya, merasa, mengklasifikasikan, mencatat, menerjemahkan, memperkiraan, mengkomunikasikan
6. Kedwibahasaan yang memunkinkan untuk pengembangan potensi kreativitas secara lebih luas karena akan memberikan pandangan dunia secara lebih presikan dirinya dengan cara yang berbeda dari umumnya yang dapat muncul dari pengalaman yang dimilikinya
7. Posisi kelahiran
8. Perhatian dari orang tua terhadap minat anaknya, stimulasi dari lingkungan sekolah dan motivasi diri.[23]

b. Faktor penghambat kreativitas
   1. Adanya kebutuhan akan keberhasilan, ketidakberanian dalam menanggung resiko, upaya mengejar sesuatu yang belum diketahui
   2. Konformitas terhadap teman – teman kelompoknya dan tekanan sosial
   3. Kurang berani dalam melakukan explorasi menggunakan imajinasi dan penyelidikan
   4. Stereotip peran seks atau jenis kelamin

[23] Muhammad Ali, *Psikologi Remaja*, Bandung: PT Bumi Aksara, 2004, hal 54

5. Diferensiasi antara bekerja dan bermain
6. Tidak menghargai fantasi dan khayalan.[24]

Kreativitas bisa tumbuh dan berkembang karena bersentuhan dengan faktor internal dan external.

a. Faktor internal adalah Faktor yang mempengaruhi kreativitas pada aspek kognitif dan aspek kepribadian.
   1. Faktor kognitif terdiri dari kecerdasan dan pemerkayaan bahan berpikir berupa pengalaman dan keterampilan.
   2. Faktor kepribadian terdiri dari rasa ingin tahu, harga diri, kepercayaan diri, sifat mandiri, mau mengambil resiko, dan asertif. Asertif adalah suatu sikap yang mencirikan kepercayaan diri kebebasan, berekpresi secara jujur, tegas dan terbuka, serta berani bertanggung jawab.
b. Faktor external adalah Faktor yang mempengaruhi kreativitas adalah lingkungan.

   Faktor lingkungan yang terpenting lingkungan yang memberikan dukungan atas kebebasan bagi individu dan menghargai kreativitas. Lingkungan yang tidak mendukung upaya mengexpresikan potensi dan kebebasan individu tidak hanya mengurangi daya kreatif, tetapi jangka waktu yang lama dapat membunuhnya.[25]

[24] Muhammad Ali, *Psikologi Remaja,…* hal 54
[25] Muhammad Ali, *Psikologi Remaja*, Bandung: PT Bumi Aksara, 2004. hal 54

Miller dan Gerard (dalam Muhammad Ali) menjelaskan bahwa faktor external dipengaruhi oleh keluarga terutama interaksi dalam keluarga. Interaksi antara orang tua dengan anak atau remaja yang dapat mendorong berkembangnya kreativitas bukanlah interaksi yang atas situasi stimulus dan respon, melainkan atas dasar hubungan kehidupan sejati dan saling tukar pengalaman.[26]

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas mengenai faktor yang mempengaruhi kreativitas dapat ditarik kesimpulan bahwa kreativitas yang ada pada diri individu membutuhkan dorongan dan ransangan baik dari faktor internal dan external. Dari faktor intenal, individu memiliki rasa ingin tahu, harga diri, kepercayaan diri, sifat mandiri, mau mengambil resiko. Dari faktor external yaitu lingkungan, orang tua adalah lingkungan yang paling dekat dengan siswa, orang tua sangat berperan penting dalam mengembangkan kreativitas siswa, karena sebagian besar waktu kehidupan anak berlansung dalam keluarga.

C. Hubungan Belajar Kelompok dengan Kreativitas Belajar Siswa

Belajar kelompok terdiri dari dua orang atau lebih. Belajar kelompok secara umum sangat besar manfaatnya bagi anggota kelompok, hal ini akan melatih siswa untuk membuat keputusan yang berbobot dan

[26] Muhammad Ali, *Psikologi Remaja*,…hal 54

kreatif dalam menyelesaikan masalah dalam kelompok.[27] Melalui belajar kelompok siswa–siswa belajar untuk menyumbangkan pendapat–pendapat mereka. Belajar kelompok memiliki hubungan yang sangat kuat dengan kreativitas. Belajar kelompok dapat mengembangkan kreativitas siswa secara berkelompok untuk membantu terjadinya pembagian tanggung jawab ketika siswa mengikuti pembelajaran dan berorientasi menuju pembentukan manusia sosial.[28] Karena siswa akan lebih banyak belajar kelompok dan berbagi pengetahuan serta tanggung jawab individu. Setiap individu yang ada dalam kelompok berperan secara aktif dan ikut kerja sama untuk mencapai tujuan bersama.[29]

Ketika siswa berpatisipasi dalam belajar kelompok akan memberikan perhatian pada anggota kelompok yang lain. Ini akan mendorong siswa untuk memproduksi banyak gagasan,memiliki banyak jalan untuk menyelesaikan permasalah, bahkan dapat mengembangkan suatu gagasan atau suatu objek lebih sehingga siswa giat lagi ketika belajar kelompok atau belajar secara individual.

Suatu riset membuktikan bahwa ketika belajar kelompok merupakan jalan untuk menyelaraskan pemikiran. Dengan hal ini siswa yang dalam kelompok tersebut bisa menjadi lebih giat berkreativitas dari pada melakukan dengan sendiri- sendiri. Apabila salah satu pihak melengkapai kekurangan anggota lain maka akan tercipta tujuan belajar

---

[27] Wildan Zulkarnaini, *Dinamika Kelompok*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013. hal 16

[28] Rusman , *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 2013. hal 222

[29] Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004. hal 27

kelompok yang lebih baik. Dengan demikian seluruh anggota kelompok ketika belajar harus bisa berupaya untuk melakukan kreatifitas, dan mempunyai kedekatan pemikiran antara anggota kelompok belajar.[30]

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin sering siswa melakukan belajar kelompok maka berhubungan dengan kreativitas yang dimiliki siswa seperti keluesan berfikir, elaborasi, keaslian berfikir akan menonjol dengan berlahan. Setiap individu yang ada dalam kelompok berperan secara kreatif dan ikut kerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan biasanya digunakan untuk mencari persamaan dan perbedaan antara penelitian orang lain dengan penelitian yang dilakukan, atau membandingkan penelitian yang satu dengan yang lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Lilla Marni dengan judul Mutu Kegiatan Belajar Dan Kreativitas Belajar Siswa Beritelegensi Tinggi di SMAN 1 Baso. Skripsi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mutu kegiatan belajar dan kreativitas belajar siswa SMAN 1 Baso. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif kuantitatif.

---

[30] Amal Abdus Salam, *Pengembangan Kreativitas Anak*, Pustaka Al-Kausar, Jakarta: Timur, 2005. hal 58

Hasil penelitian menggambarkan bahwa SMAN 1 Baso yang beritegensi tinggi mempunyai mutu kegiatan belajar yang rendah yaitu dari 30 orang siswa 17 siswa diantaranya tergolong kategori rendah yaitu 56,67%. Hasil berikutnya menunjukkan bahwa siswa SMAN 1 Baso yang berintelegensi tinggi mempunyai tingkat kreativitas belajar yang tersebar pada masing-masing kategori yaitu dari 30 orang siswa yang termasuk kategori tinggi berjumlah 5 orang dengan persentase 30%, 6 orang termasuk kategori kurang dengan persentase 20% dan 10 orang termasuk kategori rendah dengan persentase 33,33%.[31]

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Ningsih dengan judul Peran Guru Pembimbing Terhadap Kreativitas Belajar Siswa SMPN 2 Lubuk Sikaping. Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Istitut Agama Islam Negeri Bukittinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru pembimbing terhadap kreativitas belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode Deskriptif Kualitatif.[32]

Hasil penelitian menunjukkan ada beberapa bentuk kreativitas belajar siswa yang dibimbing oleh guru pembimbing di SMPN 2 Lubuk Sikaping yaitu kefasihan penuturan, kefasihan penuturan, kefasihan

---

[31] Lilla Marni, *Mutu Kegiatan Belajar Dan Kreatifitas Belajar Siswa Berintegensi Tinggi SMAN 1 Baso,* Tahun Pelajaran 2014/2015, Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Istitut Agama Islam Negeri Bukitinggi.

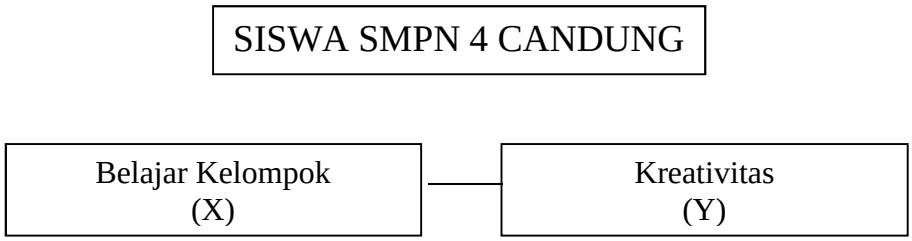
[32] Wahyu ningsi , *Peran Guru Pembimbing Terhadap Kreatifitas Belajar Siswa SMPN 2 Lubuk Sikaping,* Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Istitut Agama Islam Negeri Bukittinggi

fikiran, kelenturan dan kepekaan terhadap masalah. Perbedaan hasil penelitian penulis dengan penelitian diatas yaitu, penulis meneliti tentang belajar kelompok dengan kreatifitas belajar siswa.

E. Kerangka Konseptual

Penelitian ini mencoba untuk melihat hubungan antara Belajar Kelompok dengan Kreativitas Belajar Siswa SMPN 4 Candung. Adapun kerangka konseptualnya sebagai berikut :

Kerangka konseptual
Hubungan Belajar Kelompok Dengan Kreativitas Siswa



Variable X berkorelasi (berhubungan) dengan variabel Y. korelasi antara variable X(belajar kelompok) sebagai variable bebas yang berkorelasi dengan variable Y(kreativitas) sebagai variable terikat.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis alternatif (H_a) yaitu ada hubungan antara belajar kelompok dengan kreativitas belajar siswa di SMPN 4 Candung. Apabila siswa sering melakukan belajar kelompok maka kreativitas siswa akan berkembang dengan efektif, namun makin sedikit siswa melakukan belajar kelompok maka kreativitas siswa akan terpendam.

BAB III
METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan usaha yang harus ditempuh dalam penelitian untuk menemukan, mengembangkan dan menguji suatu kebenaran pengetahuan. Hal ini bertujuan agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan khususnya untuk menjawab masalah yang diajukan. Berdasarkan hal diatas, maka pada bab ini akan dibahas mengenai metode dan hal-hal yang menentukan penelitian, dalam hal ini akan dibahas secara sistematis sebagai berikut: jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, taknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisa data.

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data numerical yang diolah dengan metode statistik. Penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel penelitian.Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode statistik.[1]

Untuk mendapatkan data dan gambaran yang tepat mengenai masalah yang diteliti, maka dalam penulisan ini memakai teknik korelasi yaitu menghubungkan belajar kelompok dengan kreativitas belajar siswa.

[1] Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta: Rineka Cipta. 2006. hal 270

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 4 Candung Kec. Candung Kabupaten Agam. Alasan peneliti memilih karena pada tahun 2016 SMP N 4 Candung mendapatkan prestasi lomba matematika OSN (olimpiade siswa nasional) se Agam. Peneliti sering kesekolah pengambilan data dan observasi selama kuliah, peneliti mengamati sebagian siswa ketika belajar kelompok sering keluar, bosan dengan belajar kelompok, mengandalkan teman yang lebih pintar, meribut dan ada yang tidur saat belajar kelompok berlansung. Sehingga kreativitas yang dimiliki oleh siswa kurang berkembang dengan efektif dan efesien. Sedangkan untuk masuk sekolah ketahap selanjutnya siswa harus memiliki skill agar bisa bersaing dengan siswa-siswa lain bahkan beberapa siswa sering terlambat masuk kelas dengan berbagai macam alasan. Dari pengamatan tersebut, penulis ingin mengetahui hubungan belajar kelompok dengan kreativitas siswa.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yaitu semua individu yang menjadi sumber pengembilan sampel atas sekumpulan kasus yang perlu memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.[2] Sebagai

[2] Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proporsional*, Jakarta: Bumi Aksara,1993. hal 53

populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMPN 4 Candung yang berjumlah 30 orang dengan rincian sebagai beriku.

Tabel 3.1
Populasi Siswa di SMPN 4 Candung tahun ajaran 2018/2019

No	Populasi	Jumlah
1	VII	10 siswa
2	VIII	8 siswa
3	IX	12siswa
Jumlah		**30 siswa**

Sumber data: Tata Usaha SMPN 4 Candung

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.[3] Menurut Sugiyono, sampel merupakan bagian dari jumlah dan kerekteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat dipelajari dari sampel itu, kesimpulkan akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).[4]

Penentuan besaran sampel pada penelitian ini menggunakan pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa jika jumlah populasi besar (lebih besar dari 100) maka dapat diambil 10-15% atau 20-25%, dan jika jumlah sampel kecil (kurang dari 100) maka semua

[3] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Praktek,…* hal 131
[4] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,...* hal 81

populasi akan dijadikan sampel.[5] Berdasarkan pendapat tersebut, dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100, maka pengambilan sampel yang peneliti gunakan yaitu metode total sampling, yaitu semua populasi akan dijadikan sampel penelitian.

Berdasarkan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik total sampling, maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah 30 orang.

Tabel 3.2
Sampel Siswa di SMPN 4 Candung tahun ajaran 2018/2019

No	Sampel	Jumlah
1	VII	10 siswa
2	VIII	8 siswa
3	IX	12 siswa
Jumlah		**30 siswa**

Sumber data: Tata Usaha SMPN 4 Candung

D. Teknik Pengumpulan Data

Angket

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dalam bentuk angket. Angket merupakan cara pengumpulan data berbentuk pengajuan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.[6]

Penulis menggunakan skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala ini mencantumkan

[5] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis.* Jakarta: Rineka Cipta. 2006, hal 134
[6] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis,...* hal 136

lima alternative jawaban, yaitu: selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (J), tidakpernah (TP) .

Tabel. 3.3
Pedoman Alternatif Jawaban Angket

Pernyataan	Skor Nilai	
	Positif (+)	Negatif (-)
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-Kadang (KD)	3	3
Jarang (JR)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

Item pernyataan pada instrumen ini mengandung pernyataan positif dan negatif dengan skor 5, 4, 3, 2, 1 untuk pernyataan positif dan 1, 2, 3, 4, 5 untuk item pernyataan negatif. Penyusunan angket penelitian ini disesuaikan dengan indikator masing-masing variable.

E. Uji coba instrument

Setelah instrument yang sesuai ditulis, maka proses selanjutnya dilakukan analisis seleksi butir pertanyaan. Proses pertama yang dilakukan adalah melakukan proses evaluasi secara kualitatif untuk memeriksa kesesuaian antara butir-butir pernyataan dengan kisi-kisi instrument. Instrumen diuji cobakan terhadap sampel uji coba, yaitu siswa SMPN 2 Ampek Angkek yang beralamat di Balai Gurah Kecamatan Ampek Ankek, Kabupaten Agam yang dilaksanakan pada 2 November

2018 sebanyak 20 orang. Setelah proses pemeriksaan selesai dan memperoleh persetujuan dari pembimbing I dan II, kemudian dilakukan proses penimbangan *(judgement)* guna menetapkan kelayakan instrument untuk diuji cobakan. Proses *judgement* instrument dibantu oleh tiga orang ahli yang berkompeten untuk variable-variabel penelitian ini. Berdasarkan proses *judgement* diperoleh beberapa perubahan kata dan kalimat yang berkaitan dengan butir-butir pernyataan yang akan diuji cobakan kepada responden dan menggunakan bahasa yang sederhana yang mudah untuk dipahamai oleh responden.

Untuk mengukur tingkat kebaikan instrumen, maka dilakukan uji coba instrument dengan memberikan beberapa pernyataan pada siswa yang bersangkutan dengan belajar kelompok dengan kreativitas siswa.

1. Validitas Instrumen Angket

Validitas instrument adalah seberapa jauh instrumen itu benar-benar mengukur objek yang hendak diukur. Makin tinggi validitas suatu instrument, makin baik instrument itu digunakan.[7]. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakkan butir-butir dalam suatu aftar pernyataan dalam mendefenisikan suatu variable. [8]

Suatu instrumen dikatakan memiliki validitas yang tinggi apa bila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur sesuai dengan maksud dilakukannnya pengukuran tersebut. Pada penelitian ini untuk pengujian validitas

[7] Muri Yusuf, *Op. Cit*, hlm. 234
[8] V. Wiratna Sujarweni, dkk, Statistika Untuk Penelitian, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 177

instrumen peneliti menggunakan jenis validitas isi dan empiris. Validitas isi merupakan validitas yang menunjukkan sejauh mana pertanyaan, tugas atau butir dalam suatu instrumen mampu mewakili secara keseluruhan dan proporsional perilaku sampel yang dikenai instrumen tersebut. Artinya instrumen itu valid apabila butir-butir instrumen itu mencerminkan keseluruhan konten atau materi yang di ujikan atau yang seharusnya dikuasai oleh proporsional.

Penilaian ini dilakukan untuk menentukan validasi isi dari instrumen belajar kelompok dan kreativitas siswa. Uji validasi isi dilakukan dengan memanfaatkan program SPSS versi 22.0. Menyatakan bahwa butir pernyataan dikatakan valid apabila r_{hitung} masing-masing pernyataan lebih besar dari r_{tabel}.

Selanjutnya, mengetahui apakah instrumen itu valid atau tidak, harus dilakukan melalui penelaahan kisi-kisi instrumen oleh ahli untuk memastikan bahwa soal-soal instrumen itu sudah mewakili atau mencerminkan keseluruhan konten atau materi yang seharusnya dikuasai secara proporsional. Validitas isi sebenarnya berdasarkan pada analisi logika, tidak merupakan suatu koefesian validitas yang dihitung secara statistika. Untuk menguji validitas isi dapat digunakan pendapat ahli *(Judgement Experts).*[9] Berdasarkan proses *judgement* diperoleh beberapa perubahan kata dan kalimat yang berkaitan dengan butir-butir pernyataan yang akan diuji cobakan kepada responden dan

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010, hal. 125

menggunakan bahasa yang sederhana yang mudah untuk dipahami oleh responden.

Penelitian ini menggunakan bantuan program *Statistic product and service solution* (SPSS) versi 22.0 for Windows untuk mengukur validitas alat ukur. Hasil dari pengujian validitas pada skala Belajar Kelompok dari 55 item yang telah dibuat, diperoleh 8 item yang gugur sehingga item yang diterima (sahih) menjadi 46 item. 8 Item gugur yaitu pada butir nomor 2,16,19,27,42,46,49,51,55. Tabulasi item-item yang sahih dan gugur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Keterangan Hasil Uji Coba Instrumen Belajar Kelompok
(N=20)

Keterangan	No. Item	Jumlah
Valid	1,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,17,18, 20,21,22,23,24,25,26,28,29,30,31,32,33 ,34,35,36,37,38,39,40,41,43,44,45,47,4 8,50,52,53,54	45
Tidak Valid	2,16,19,27,42,46,49,51,55	8

Berdasarkan hasil pengujian validitas pada skala kreativitas Belajar dapat diketahui bahwa dari 49 item yang telah dibuat, diperoleh 14 item yang gugur sehingga item yang diterima (sahih) menjadi 35 item. 14 Item gugur yaitu pada butir nomor 4,5,6,8,14,19,23,24,25,33,36,41,43,47. Tabulasi item-item yang sahih dan gugur dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.5
Keterangan Hasil Uji Coba Instrumen Kreativitas Belajar
(N=20)

Keterangan	No. Item	Jumlah
Valid	1,2,3,7,9,10,11,12,13,15,16,17,18,20,21 ,22,26,27,28,29,30,31,32,34,35,37,38,3 9,40,42,44,45,46,48,49	35
Tidak Valid	4,5,6,8,14,19,23,24,25,33,36,41,43,47	14

2. Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hal ini ditunjukkan oleh taraf konsistensi skor yang diperoleh oleh para subjek yang diukur dengan alat yang sama, atau diukur dengan alat yang setara pada kondisi yang berbeda[10]. Senada dengan hal itu, Azwar mengatakan bahwa reliabilitas mengacu kepada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran.[11]

Uji reliabilitas variabel penelitian menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel. 3.6
Hasil Reliabilitas Alat Ukur Penelitian (n=20)

Variabel	*Banyak Butir*	*Alpha Cronbach*	"r" tabel 20 orang siswa	Keterangan
Belajar Kelompok	45	0.966	0.444	Sangat reliable
Kreativitas	35	0.946	0.444	Sangat reliable

10 Suryabarata, Sumadi, Alat Ukur Psikologis,... hal 29
11 Azwar, Syaifuddin, Reliabilitas dan Validitas,... hal 83

Terlihat pada tabel di atas, nilai *Cronbach's Alpha* (α) 0,904 untuk skala Belajar kelompok dan 0,823 untuk skala Kreativitas yang berada dalam rentang 0 sampai 1,00. Reliabilitas alat ukur dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya, koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitas. Jadi skor reliabilitas α = 0,904 pada skala Belajar kelompok dan 0,823 pada skala Kreativitas telah memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian.

3. Teknik Pengolahan data

Setelah semua data yang dibutuhkan telah terkumpul dari lapangan, kemudian penulis mengolah data tersebut serta menganalisisnya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Editing,* yaitu penulis memeriksa jawaban yang diberikan responden sehingga mendapatkan pedoman yang jelas tentang data tersebut.
2. *Coding,* merupakan suatu proses penyusunan secara sistematis data mentah (yang ada dalam angket) kedalam bentuk yang mudah dibaca. Jawaban-jawaban dari responden diklasifikasikan ke dalam kelas-kelas dengan cara memberi tanda atau kode pada masing-masing jawaban.

3. *Tally* atau tabulasi yaitu mengadakan perhitungan sekaligus memasukkan kedalam tabel.
4. *Mean,* yaitu jumlah seluruh data dibagi dengan jumlah data. Rata-rata dapat dicari dengan data tunggal maupun data kelompok, dengan rumus sebagai berikut :

   $X = \frac{\sum X}{N}$

   Keterangan :

   X = Rata-rata hitung

   $\sum X$ = Jumlah Skor

   N = Banyak Subjek
5. Interval data : $\frac{skor\ tertinggi - skor\ terendah}{jumlah\ kategori}$
6. Interpretasi data dalam mengambil kesimpulan berdasarkan kriteria:

Tabel. 3.7
Kriteria Analisis Deskriptif

Kategori		**Persentase**
Belajar kelompok	**Kreativitas belajar**	
Sangat Baik	Sangat Tinggi	81 – 100 %
Baik	Tinggi	61 – 80 %
Cukup	Sedang	41 – 60 %
Kurang Baik	Rendah	21 – 40 %
Rendah	Sangat Rendah	0 – 20 %

7. Standar Deviasi

   $SD = \frac{\sqrt{\sum X^2}}{N}$

   Keterangan :

   SD = Standar deviasi

$\sum x^2$ = Jumlah semua deviasi, setelah mengalami proses penguadratan terlebih dahulu.

N = *Number of cases.*[12]

8. Uji Prasyaratan Analisis

   a. Uji Normalitas

      Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data variabel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas sebaran data menggunakan metode nonparametrik tes yaitu *One Sample Test* dari *Kolmogorov Smirnov.* Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normalitas sebaran data adalah jika p>0.05, sebaran dikatakan normal atau jika p<0,05 maka sebaran dianggap tidak normal.

   b. Uji Homogenitas

      Pengujian kelinearan regresi dilakukan dalam menguji model persamaan regresi suatu variabel Y terhadap suatu variabel X. Perhitungan linearitas ini menggunakan bantuan SPSS 22.00. Uji lineritas dalam penelitian ini membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} dengan nilai $\propto = 0.05$. Data dapat dikatakan linear atau searah jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Namun sebaliknya jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data adalah tidak linear.[13]

---

[12] Suharsimi, Arikunto, Manajemen Pendidikan, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hal 97

[13] Sugiono, *Statistika Untuk Pendidikan*, (Bandung : CV Alfabeta, 2008), h. 261

c. Uji Linieritas

Secara umum uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variable mempunyai hubungan linear secara signifikan atau tidak. Data yang sebenarnya terdapat hubungan yang linear antara variable bebas (X) dengan variable terikat(Y)

1. Jika *sig deviation* > 0.05, maka data linear
2. Jika *sig deviation* < 0.05, maka data tidak linear

d. Uji Hipotesis

Untuk melihat keeratan hubungan antara variabel, maka langkah selanjutnya dilakukan analisa data dengan menggunakan menggunakan teknik analisis Korelasi Product Moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Koefisien korelasi tes yang disusun dengan kriteria
X : Skor masing-masing responden variabel X (tes yang disusun)
Y : Skor masing-masing responden variabel Y (tes kriteria)

9. Mengkolerasikan data antara dua variabel yaitu menggunakan Interpretasi dengan tabel "r" *product moment* pada tabel berikut:

Tabel. 3.8
Pedoman Interpretasi *Product Moment*

Nilai rxy hitung	Interpretasi
0	Tidak berkorelasi

0,01-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Tinggi
0,80-1,00	Sangat tinggi

Interpretasi dengan melihat tabel koefisien korelasi (r) pearson dengan meng

df = N – nr

Keterangan :

df = Ketetapan nilai dengan melihat tabel “r”

N = Number of casses

nr = Jumlah variabel yang dikolerasikan

10. Mengkonsultasikan besarnya r_{hitung} hitung dengan r_{tabel} dengan interpretasi,

    a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka H_a diterima (terdapat hubungan antara belajar kelompok dengan kreativitas belajar siswa) dan

    b. H_0 ditolak (tidak terdapat hubungan antara belajar kelompok dengan kreativitas belajar siswa), sedangkan jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a di tolak.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui hubungan belajar kelompo dengan kreativitas. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan instrumen angket yang dibagikan yang dibagikan kepada seluruh sampel penelitian yang berjumlah 30 orang. Instrumen ini peneliti sebarkan menggunakan skala likert yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Setelah instrument tersebut diolah, maka terlebih dahulu peneliti mendeskripsikan hasil penelitian tersebut secara umum, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.
Statistik Deskriptif Hasil Penelitian

		Belajar kelompok	Kreativitas
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mean		150.7333	109.7000
Std. Error of Mean		4.52425	3.15433
Median		157.0000	112.0000
Mode		170.00	116.00
Std. Deviation		24.78032	17.27695
Variance		614.064	298.493
Range		97.00	88.00
Minimum		84.00	63.00
Maximum		181.00	151.00
Sum		4522.00	3291.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

1. Belajar Kelompok

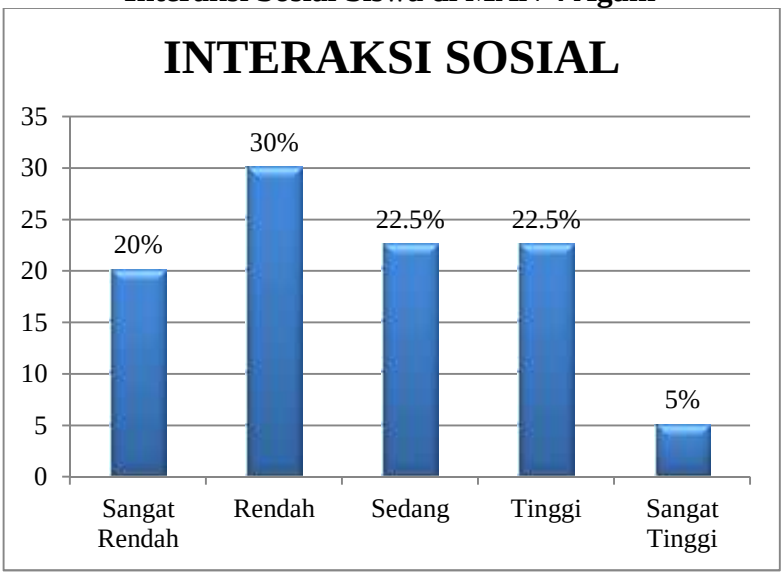
Berdasarkan instrument yang disebarkan pada seluruh sampel yang berjumlah 30 orang, maka dapat diketahui bahwa belajar kelompok siswa memiliki skor tertinggi 181 dan terendah 84, mean 150.73, standar deviasi 24.780, dan median 157.00. Agar lebih lengkapnya tentang kecendrungan belajar kelompok siswa, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 10
Distribusi Frekuensi Belajar kelompok
SMP N 4 Candung
N (30)

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	84-102	2	6.67
Rendah	103-121	1	3.33
Sedang	122-140	5	16.67
Baik	141-159	9	30
Sangat Baik	160-181	13	43.33
Jumlah		**30**	**100%**

Agar lebih jelasnya belajar kelompok siswa di SMP N 4 Candung, dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik. 1
Interaksi Sosial Siswa di MAN 4 Agam



Berdasarkan tabel dan grafik tersebut, dapat diketahui bahwa 2 orang siswa (6.67%) memiliki kecendrungan belajar kelompok siswa sangat rendah, 1 orang siswa (3.33%) memiliki kecendrungan belajar kelompok siswa rendah, 5 orang siswa (16.67%) memiliki kecendrungan belajar kelompok sedang, 9 orang siswa (30%) memiliki kecendrungan belajar kelompok tinggi, dan 13 orang siswa (43.33%) memiliki kecendrungan belajar kelompok siswa tinggi. Maka, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kecendrungan sangat baik, dengan persentase 43.33%.

2. Kreativitas Belajar

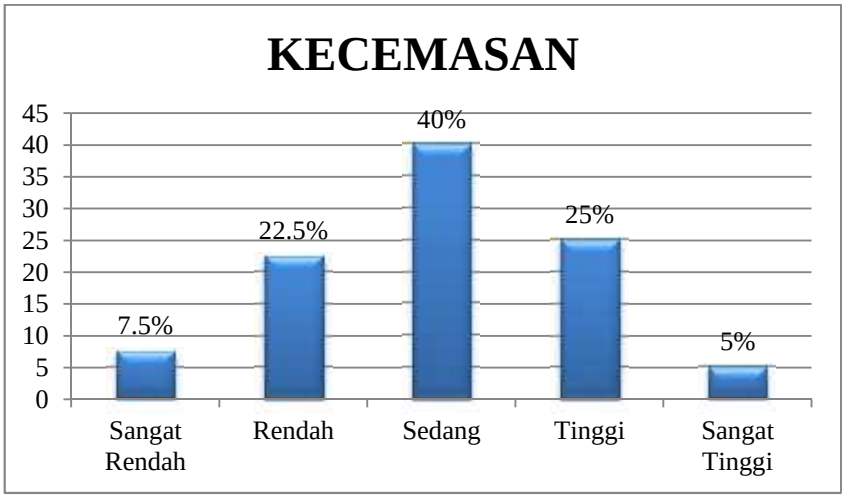
Berdasarkan instrument yang disebarkan pada seluruh sampel yang berjumlah 30 orang, maka dapat diketahui bahwa kreativitas belajar siswa memiliki skor tertinggi 151 dan terendah 63, mean 109,7 standar deviasi 17.27, dan median 112.00. Agar lebih lengkapnya tentang kecendrungan Kreativitas Belajar yang dialami siswa, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 11
Distribusi Frekuensi Kreativitas Belajar
SMP N 4 Candung
N (30)

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	63-81	2	6.67
Rendah	82-100	4	13.33
Sedang	101-118	17	56.67
Tinggi	119-136	5	16.67
Sangat Tinggi	137-151	2	6.67
Jumlah		**30**	**100%**

Agar lebih jelasnya kecendrungan kreativitas Belajar yang dialam siswa di SMP N 4 Candung, maka dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik. 2
Kreativitas Belajar Siswa di MAN 4 Agam



Berdasarkan tabel dan grafik tersebut, dapat diketahui bahwa 2 orang siswa (6.67%) mengalami kecendrungan kreativitas belajar sangat rendah, 4 orang siswa (13.33%) mengalami kecendrungan kreativitas belajar rendah, 17 orang siswa (56.67%) mengalami kecendrungan kreativitas belajar sedang, 5 orang siswa (16.67%) mengalami kreativitas belajar tinggi, dan 2 orang siswa (6.67%) mengalami kreativitas belajar sangat tinggi. Maka, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kecendrungan kreativitas yang sedang, dengan persentase 56.67%.

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang peneliti lakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov* dengan bantuan program SPSS versi 22.00. Jika nilai *Significance correlation* (*sig*) pada hasil perhitungan besar dari *alpha*

(0.05), maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai *Significance correlation* (*sig*) pada hasil perhitungan kecil sama dari *alpha* (0.05), maka data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas yang peneliti dapatkan dalam jumlah sampel 30 orang yaitu menggunakan bantuan SPSS versi 22.00 sebagai berikut:

a. Belajar kelompok

Tabel. 12
Hasil Uji Normalitas Variabel Belajar kelompok (n=30)

Tests of Normality

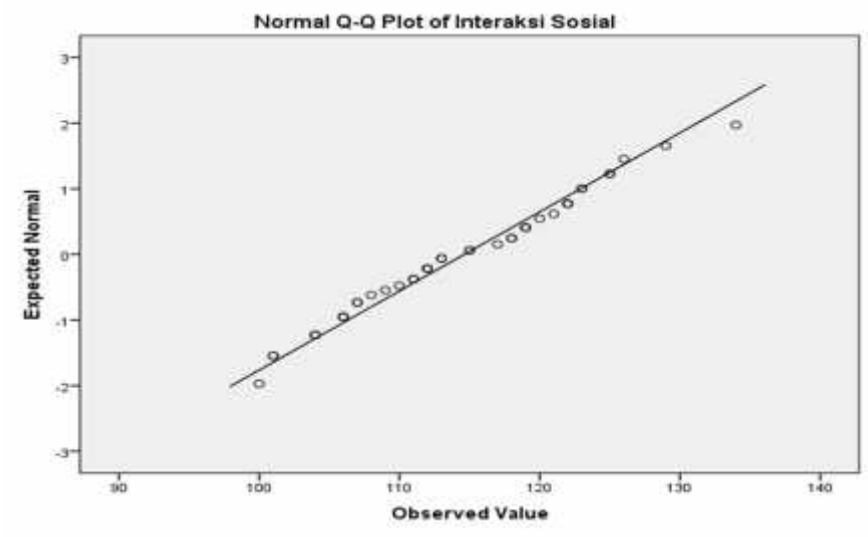
	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Belajar kelompok	.151	30	.080*	.868	30	.002

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas pada kolom Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, untuk menginterpretasikan normalitas data pada penelitian ini penulis menggunakan hasil tes Kolmogorov-samirnov. Berdasarkan interpretasi SPSS 22.0 *for Windows* untuk uji normalitas, jika nilai signifikan pengujian > dari *alpha* (0,05), maka data berdistribusi normal.

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan normalitas Kolmogorov-samirnov yaitu (200) > dari *alpha* (0,05) sehingga data berdistribusi normal. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik. 3
Hasil Uji Normalitas Variabel Interaksi Sosial (n=40)



Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa penyebaran data mendekati garis normal, sehingga data dapat diasumsikan berdistribusi normal.

b. Kreativitas Belajar

Tabel. 13
Hasil Uji Normalitas Variabel Kreativitas Belajar (n= 30)

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kecemasan	.138	30	.151*	.948	30	.150

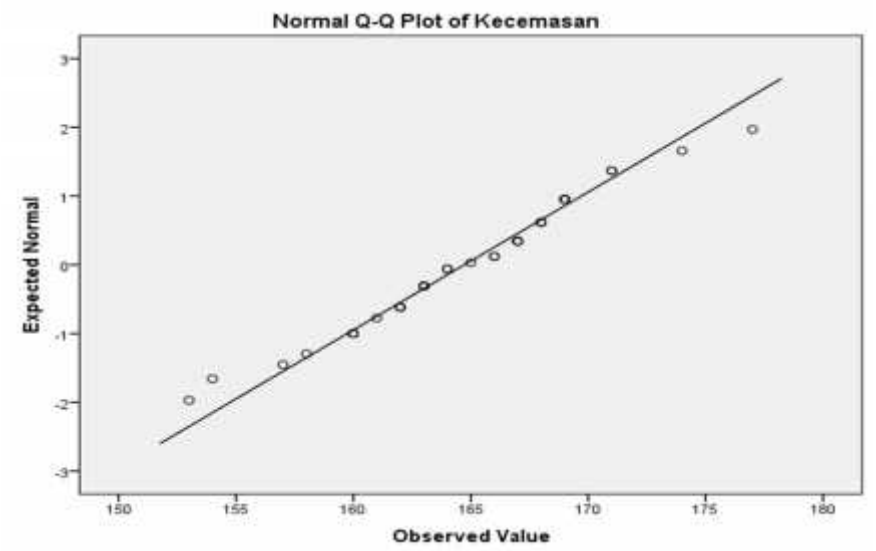
*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas pada kolom Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, untuk menginterpretasikan normalitas data pada penelitian ini

penulis menggunakan hasil tes Kolmogorov-samirnov. Berdasarkan interpretasi SPSS 22.0 *for Windows* untuk uji normalitas, jika nilai signifikan pengujian > dari *alpha* (0,05), maka data berdistribusi normal.

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan normalitas Kolmogorov-samirnov yaitu (200) > dari *alpha* (0,05) sehingga data berdistribusi normal. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik. 4
Hasil Uji Normalitas Variabel Kecemasan (n=40)



Berdasarkan grafik di atas, diketahui penyebaran data mendekati garis normal, sehingga data berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk membuktikan apakah variabel belajar kelompok mempunyai hubungan yang linier dengan variabel kreativitas. Adapun hasil uji yang ditemukan yaitu:

Tabel. 14
Hasil Uji Linieritas Variabel Belajar kelompok dengan kreativitas belajar (n=30)

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Belajar kelompok * kreativitas belajar	Between Groups	(Combined)	13496.200	21	642.676	1.192	.420
		Linearity	2764.201	1	2764.201	5.129	.053
		Deviation from Linearity	10731.999	20	536.600	.996	.537
	Within Groups		4311.667	8	538.958		
	Total		17807.867	29			

Berdasarkan hasil uji linieritas di atas, dapat dilihat nilai signifikansi *deviation from linearity* adalah linear sebesar 0.513 yang menyatakan bahwa nilai Linearity > dari α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel belajar kelompok dengan kreativitasbelajar siswa.

3. Uji Hipotesis

a. Korelasi Sederhana

Uji hipotesis penelitian diarahkan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu “terdapat hubungan belajar kelompok dengan kreativitas belajar siswa”. Uji hipotesis ini menggunakan teknik analisis korelasi dianalisis dengan menggunakan program *SPSS 22.0 for Windows.*

Tabel. 15
Hasil Uji Hipotesis Variabel belajar kelompok dengan kreativitas belajar siswa (n=30)

Correlations

		belajar kelompok	kreativitas belajar
belajar kelompok	Pearson Correlation	1	.394*
	Sig. (2-tailed)		.031
	N	30	30
kreativitas belajar n	Pearson Correlation	.394*	1
	Sig. (2-tailed)	.031	
	N	30	30

*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Setelah melakukan perhitungan, diperoleh hasil bahwa nilai korelasi antara belajar kelompok dengan kreativitas belajar siswa bernilai .394. Untuk mengkorelasikan kedua variabel tersebut, dicari df = n-2 (30-2) maka f = 28. Kemudian dilihat r_{tabel} korelasi *product moment* pada signifikan α 0,05 dengan df = 0,374. Berdasarkan pedoman interpretasi, jika r_{hitung} > dari pada r_{tabel}, maka ada hubungan yang signifikan. Pada hasil penghitungkan tersebut, diketahui bahwa r_{hitung} 394 > r_{tabel} 0,374, sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar kelompok memiliki korelasi yang signifikan secara negatif antara belajar kelompok dengan kreativitas belajar siswa.

b. Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel korelasi di atas, dapat diketahui bahwa hubungan antara belajar kelompok dengan kreativitas belajar siswa memiliki korelasi negatif. Hal tersebut dapat dilihat dengan α r $_{hitung}$ sebesar 394 dari r_{tabel} dengan *degree of freedom* (df) 28 diperoleh angka 0.374 pada taraf signifikan α 0,05. Maka dapat diketahui bahwa angka indeks korelasi (r_{xy}) 394 r_{hitung} > dari pada r_{tabel} yaitu 0.374

Hipotesis yang telah dirumuskan pada bab II dapat diketahui yaitu sebagai berikut:

1. Ha: Terdapat korelasi yang signifikan secara negatif antara Belajar kelompok dengan kreativitas Belajar siswa
2. Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan secara negatif antara Belajar kelompok dengan kreativitas Belajar siswa

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa hipotesis yang diterima adalah hipotesis H_1, sedangkan hipotesis H_o ditolak. Jadi dapat diketahui bahwa hipotesis yang diterima pada penelitian ini adalah H_1, yaitu terdapat hubungan yang signifikan secara negatif Belajar kelompok dengan kreativitas Belajar siswa

c. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besar hubungan Belajar kelompok dengan kreativitas Belajar siswa terlihat dari nilai koefisien determinasi antara variabel Belajar kelompok (X) dan kreativitas belajar siswa (Y) dengan rumus :

$D = r^2 \times 100\%$

$D = (0.374)^2 \times 100\%$

$D = 0.139876 \times 100\%$

$D = 13.98\%$

Besarnya hubungan belajar kelompok dengan kreativitas belajar siswa dari nilai koefisien determinasi antara variabel belajar kelompok (X) dan kreativitas belajar (Y) sebesar 13.98%. Angka ini menunjukkan bahwa 13.98% belajar kelompok ditentukan oleh kreativitas belajar siswa, dan selebihnya ditentukan oleh faktor lain.

C. Pembahasan

Hasil skor belajar kelompok siswa memiliki skor tertinggi 181 dan terendah 84, mean 150.73, standar deviasi 24.780, dan median 157.00.Berdasarkan tabel dan grafik tersebut, dapat diketahui bahwa 2 orang siswa (6.67%) memiliki kecendrungan belajar kelompok siswa sangat rendah, 1 orang siswa (3.33%) memiliki kecendrungan belajar kelompok siswa rendah, 5 orang siswa (16.67%) memiliki kecendrungan belajar kelompok sedang, 9 orang siswa (30%) memiliki kecendrungan

belajar kelompok tinggi, dan 13 orang siswa (43.33%) memiliki kecendrungan belajar kelompok siswa tinggi. Maka, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kecendrungan sangat baik, dengan persentase 43.33%.

Berdasarkan instrument yang disebarkan pada seluruh sampel yang berjumlah 30 orang, maka dapat diketahui bahwa kreativitas belajar siswa memiliki skor tertinggi 151 dan terendah 63, mean 109,7 standar deviasi 17.27, dan median 112.00. Berdasarkan tabel dan grafik tersebut, dapat diketahui bahwa 2 orang siswa (6.67%) mengalami kecendrungan kreativitas belajar sangat rendah, 4 orang siswa (13.33%) mengalami kecendrungan kreativitas belajar rendah, 17 orang siswa (56.67%) mengalami kecendrungan kreativitas belajar sedang, 5 orang siswa (16.67%) mengalami kreativitas belajar tinggi, dan 2 orang siswa (6.67%) mengalami kreativitas belajar sangat tinggi. Maka, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kecendrungan kreativitas Belajar siswa 56.67%

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara negatif antara interaksi sosial dengan kecemasan siswa di MAN 4 Agam. Hal tersebut terlihat dengan rhitung sebesar -0.345, sementara dari r_{tabel} dengan *degree of freedom* (df)= 38 diperoleh angka 0.320 pada taraf signifikan 0.05. Maka dapat diketahui bahwa angka indeks korelasi (rhitung) -0.345 > dari pada r_{tabel} 0.320. terletak antara 0.20 – 0.399 yang dapat diinterpretasikan

bahwa interaksi sosial memiliki korelasi yang “rendah” dengan kecemasan yang dialami siswa di MAN 4 Agam. Berdasarkan koefisien determinasi antara veriabel interaksi sosial dengan variabel kecemasan siswa di MAN 4 Agam, dihasilkan angka sebesar 11.9%. Angka ini menunjukkan bahwa 11.9% interaksi sosial ditentukan oleh kecemasan, dan selebihnya ditentukan oleh faktor lain. Tingkat interaksi sosial yang dimiliki seseorang akan tinggi ketika tingkat kecemasan yang dialami seseorang rendah, dan sebaliknya jika tingkat interaksi sosial yang dimiliki seseorang akan rendah ketika tingkat kecemasan yang dialami seseorang tersebut tinggi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara negatif antara interaksi sosial dengan kecemasan siswa di MAN 4 Agam, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Schacter yang dikemukakan oleh Yudrik Jahja, mengungkapkan bahwa kebutuhan untuk berafiliasi (berhubungan sosial) ternyata berhubungan dengan rasa takut atau cemas.[1] Menurut penelitian tersebut, bagus atau tidaknya kemampuan interaksi sosial seseorang, berhubungan dengan rasa takut atau rasa cemas yang dirasakan seseorang tersebut dalam berhubungan sosial. Rasa takut atau rasa cemas yang dirasakannya tersebut berupa ketakutan atau kecemasan akan terjadi sesuatu yang buruk ketika berhubungan sosial

[1] Yudrik Jahja. *Psikologi Perkembangan.* (Jakarta: Kencana Prenada Media. 2011), hal 450

yang berupa ketakutan akan ditinggalkan orang lain, direndahkan orang lain, tindakan penolakan dan pengabaian dari orang lain.

Seseorang yang memiliki kemampuan berinteraksi sosial yang baik yaitu senantiasa mencerminkan keberhasilan dalam proses sosialisasi, sehingga cocok dengan kelompok tempat mereka menggabungkan diri dan diterima sebagai anggota kelompok, serta menginginkan kehadiran orang lain dan merasa kesepian jika seorang diri.[2]

Dalam berinteraksi sosial, seseorang yang tidak mampu akan merasakan sesuatu kekhawatiran atau kecemasan akan terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Kekhawatiran atau kecemasan yang dirasakan berupa takut untuk tidak diterima, ditinggalkan, penolakan, dan pengabaian ketika mereka berhubungan dengan lingkungan, sehingga mereka khawatir untuk berhubungan sosial.

Banyak hal yang dicemaskan oleh seseorang, seperti kesehatan, hubungan sosial, ujian, karir, hubungan internasional, dan kondisi lingkungan sehingga dapat menimbulkan kecemasan. Salah satu bentuk kecemasan yang dialami seseorang yaitu kecemasan dalam relasi atau hubungan sosial, dimana seseorang merasakan kekhawatiran ketika berada dilingkungan dan saat berhubungan sosial dan bahkan sebagian orang juga menarik diri dari lingkungan sosial tersebut.

Seseorang yang mengalami kecemasan akan merasakan sesuatu yang berupa ketakutan atau kecemasan yang berupa suatu yang buruk akan

[2] Elizabeth B.Hurlock, *Child Development* (Alih Bahasa: Med. Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih, 1978), hal 259

terjadi sesuatu ketika bersosialsisasi yang berupa ketakutan akan ditinggalkan oleh orang lain, direndahkan tindak penolakan dan pengabaian dari orang lain dilingkungan sekolah.

Bentuk kecemasan yang dialami seseorang dapat dilihat dari beberapa aspek yang berupa aspek emosional seperti merasa malu, tertekan dan menutup diri, aspek kognitif seperti kesulitan mengembangkan pola fikir, kesulitan memecahkan masalah, kesulitan memenuhi tuntutan lingkungan, dan aspek fisiologis seperti jantung berdebar, berkeringat dingin, sulit bernafas serta tangan gemetaran ketika berinteraksi dengan orang lain.[3]

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa orang siswa MAN 4 Agam yang mengungkapkan bahwa alasan mereka tidak mau bersosialisasi yaitu karena adanya rasa takut akan di ejek, takut akan ditinggalkan, tindak pengabaian, tidak mampu berkomunikasi dengan baik, dan tidak mampu menyeimbangkan pembicaraan yang dibahas, sehingga mencari waktu senggang dengan melakukan aktivitas lain sendirian maupun dengan beberapa teman yang biasa menjadi tempat bermain. Kecemasan yang dialami siswa tersebut biasanya dapat diketahui dari jantung berdegup kencang, berkeringat dingin, nafas sesak, dan tangan gemetaran ketika berbicara di depan kelas, berbicara dengan guru, berbicara dengan lawan jenis, dan berada diantara orang yang baru dikenal.

---

[3] Sobur Alex, *Psikologi Umum*, (Bandung : Pustaka Setia, 2003), hal 346

Kehidupan bersosialisasi akan semakin baik ketika semakin kecilnya kecemasan yang dirasakan oleh siswa. Kecemasan bersifat negatif ketika dapat menghambat perkembangan dan kelancaran kehidupan sehari-hari, dan kecemasan juga dapat bersifat positif ketika menimbulkan rasa hormat, saling menghargai antar sesama, serta ketakutan dalam meninggalkan ibadah.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa apabila tingkat interaksi sosial siswa tinggi, maka kecendrungan kecemasan yang dialami akan rendah, dan apabila kecemasan yang dialami meningkat, maka diduga interaksi sosial yang dimiliki siswa akan rendah.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang peneliti lakukan mengenai hubungan belajar kelompok dengan kreativitas belajar siswa di SMPN 4 Candung sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang signifikan secara positif antara belajar kelompok dengan kreativitas belajar siswa di SMPN 4 Candung. Hal ini terlihat dengan r_{hitung} sebesar 0.394, sedangkan r_{tabel} dengan *degree of freedom* (df)= 28, diperoleh angka 0.374 pada taraf signifikan 0.05. maka dapat diketahui bahwa angka indeks korelasi (r_{xy}) r_{hitung} 0,394 > dari r_{tabel} 0.374, yang berarti H1 diterima dan Ho ditolak. Korelasi yang terjadi antara belajar kelompok dengan kreativitas berkorelasi "sangat rendah", yaitu *r* = 0.397 yang terletak pada 0,20-0,399. Sehingga dapat diperoleh bahwa belajar kelompok memiliki korelasi sangat rendah dengan kreativitas belajar siswa di SMPN 4 Candung.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi kepala sekolah, agar dapat memfasilitasi siswa dalam belajar , baik berbentuk pengembangan kemampuan siswa, maupun memberikan wadah yang baik bagi siswa agar dapat memilih dan menempatkan diri dengan baik dalam lingkungan sekolahnya

2. Bagi guru pembimbing dan guru bimbingan dan konseling agar dapat membantu dan bekerja sama memberikan motivasi pada siswa agar dapat mengembangkan belajar kelompok yang lebih baik lagi dan dapat menyalurkan kretivitas yang dimiliki siswa.
3. Bagi orangtua, agar merawat, mengajar dan mendidik anaknya sejak dini dalam menempatkan diri dalam kehidupan, supaya kreativitas yang dimilki tidak terhambat dan dapat tersalurkan sesuai dengan perkembangan anak.
4. Setiap siswa memiliki kreativitas pada dirinya masing-masing, maka dari pada itu himbauan pada siswa ketika belajar kelompok alangkah baiknya kreativitas yang dimiliki itu disalurkan, jangan takut, malu, atau diejek, hal ini akan melatih siswa secara berlahan untuk mengembangkan kreativitas yang dimiliki.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Asaroni, Muhammad, 2009, *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima.

Ahmadi, Abu. 1991 *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Ali, Muhammad. 2004 *Psikologi Remaja*, Bandung: PT Bumi Aksara.

Annas, Salahudin. 2013, *Pendidikan Berkarakter*, Bandung: CV Pustaka Setia.

Al-Khalili, 2005, *Mengembangkan Kreativitas Anak*, Jakarta: Pustaka Alkausar.

Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta

Desmita, 2005. *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Depdikbud, 1990, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta Balai Pustaka.

Fadillah. 2014, *Edutainment* Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta: Pt Fajar Iinterpratama Mandiri,

Hamalik, Oemar. 2012 *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo

Melfin, Siberman. 2012, *101 Cara Belajar Siswa Aktif*; Bandung: Penerbit Nuansa

Made Pidarta. 1990, *Cara Belajar Mengajar Dinegara Maju*, Jakarta: Bumi Aksara

M. Nur, Ghufron. 2011, *Teori- Teori Psikologi*, Jakarta: Ar- Ruzz Media

Munandar, 1992, M*engembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta: Garmedia Widna Sarana Indonesia

Mardalis, 1993, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Propesional*, Jakarta: Bumi Aksara

Rusman. 2013, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta; PT Raja Gravindo Persada.

Subjek							
	1	2	3	4	5	6	7
1	5	4	4	3	3	2	4
2	4	1	1	2	3	3	1
3	5	2	2	5	5	1	2
4	4	2	3	4	4	1	3
5	3	2	2	4	4	2	2
6	4	1	2	3	3	2	2
7	2	3	2	2	2	3	2
8	3	5	1	2	3	4	5
9	1	4	3	3	2	4	3
10	1	5	1	1	1	1	1
11	3	5	3	3	2	4	3
12	4	4	5	5	4	3	1
13	4	5	4	4	2	2	4
14	3	3	3	2	2	2	3
15	5	5	5	3	4	4	5
16	2	5	5	5	3	3	5
17	4	3	1	5	5	1	1
18	2	2	3	4	4	4	3
19	5	1	2	5	5	3	2
20	5	2	2	5	5	1	2
21	4	2	1	3	3	3	1
22	4	5	4	4	4	3	4
23	3	4	5	5	4	3	5
24	4	3	5	4	4	4	4
25	4	4	4	4	3	3	4
26	5	5	4	5	5	4	3
27	5	4	5	4	3	2	5
28	5	4	5	3	1	2	5
29	4	3	2	4	5	5	4
30	5	4	1	5	1	1	4
Total	112	102	90	111	99	80	93
Rata-rata	3,733333	3,4	3	3,7	3,3	2,666667	3,1
Max	5	5	5	5	5	5	5
Min	1	1	1	1	1	1	1
%	74,66667	68	60	74	66	53,33333	62
SD	1,201532	1,354431	1,485563	1,149213	1,263547	1,154701	1,398275
Mean	3,733333	3,4	3	3,7	3,3	2,666667	3,1
Range	4	4	4	4	4	4	4

KREATIVITAS BELAJAR

8	9	10	11	12	13	14	15	16
4	4	3	3	2	3	3	2	1
4	5	3	2	3	3	2	2	1
4	2	4	3	2	1	4	1	5
3	3	5	4	1	1	2	3	3
4	4	4	4	2	2	5	5	1
5	5	5	5	2	3	4	4	1
3	2	2	3	2	3	2	1	5
4	2	3	5	5	4	3	4	3
4	3	2	5	5	4	2	1	4
1	1	1	5	4	1	1	4	1
4	3	2	5	5	4	2	3	3
3	3	4	4	4	3	4	5	5
2	2	2	5	5	2	2	1	2
2	2	2	3	3	2	2	1	2
4	4	4	5	5	4	4	5	5
3	5	3	5	5	3	3	3	3
5	5	4	5	4	4	5	5	4
4	4	5	4	5	3	5	5	3
4	5	4	1	3	1	5	5	1
3	5	5	4	2	3	4	4	4
4	4	4	5	1	2	5	5	3
4	4	4	4	2	2	5	5	1
5	5	5	4	2	1	3	3	3
5	5	4	4	5	3	1	1	5
4	4	4	3	5	3	3	4	4
5	4	5	5	3	1	1	1	1
3	5	4	3	3	4	2	1	2
4	5	3	1	2	5	2	1	2
4	2	4	5	4	4	1	1	2
3	1	5	1	1	1	1	1	1
111	108	109	115	97	80	88	87	81
3,7	3,6	3,633333	3,833333	3,233333	2,666667	2,933333	2,9	2,7
5	5	5	5	5	5	5	5	5
1	1	1	1	1	1	1	1	1
74	72	72,66667	76,66667	64,66667	53,33333	58,66667	58	54
0,952311	1,328728	1,129032	1,288767	1,430778	1,184187	1,412587	1,688705	1,4657
3,7	3,6	3,633333	3,833333	3,233333	2,666667	2,933333	2,9	2,7
4	4	4	4	4	4	4	4	4

Skor Item								
17	18	19	20	21	22	23	24	25
5	1	5	3	2	1	5	4	5
5	2	5	2	2	1	4	3	5
4	1	5	4	1	5	4	5	4
1	2	5	5	4	4	4	5	5
2	5	4	1	4	1	5	4	4
3	2	3	1	5	1	5	4	4
3	2	4	3	2	2	2	2	1
4	1	3	4	3	2	1	2	4
2	1	2	4	4	3	2	3	1
1	1	1	2	1	1	1	1	4
3	2	2	4	2	3	2	3	1
4	4	4	3	3	5	4	5	5
3	4	3	2	2	4	2	4	1
2	2	2	2	2	3	2	2	3
5	5	3	4	4	3	4	3	5
2	4	4	3	3	5	3	5	3
4	2	3	1	3	4	4	4	3
3	2	3	1	2	2	5	5	2
1	1	4	2	2	2	3	3	2
3	1	5	3	4	4	5	5	4
2	5	4	4	5	3	5	5	3
2	4	4	5	3	1	5	5	1
1	4	5	1	2	3	4	4	4
4	5	4	1	1	2	5	5	3
5	1	3	3	2	2	5	5	1
1	1	3	1	2	1	3	3	3
5	2	5	2	1	2	4	4	5
2	1	5	2	1	2	4	4	4
3	2	4	1	1	2	5	3	5
1	1	3	1	1	1	4	4	4
86	71	110	75	74	75	111	114	99
2,866667	2,366667	3,666667	2,5	2,466667	2,5	3,7	3,8	3,3
5	5	5	5	5	5	5	5	5
1	1	1	1	1	1	1	1	1
57,33333	47,33333	73,33333	50	49,33333	50	74	76	66
1,382984	1,473521	1,093345	1,306483	1,224276	1,306483	1,290549	1,126484	1,441981
2,866667	2,366667	3,666667	2,5	2,466667	2,5	3,7	3,8	3,3
4	4	4	4	4	4	4	4	4

26	27	28	29	30	31	32	33	34
4	2	5	5	3	2	3	2	5
4	3	4	4	3	2	2	3	4
3	3	4	4	1	2	3	3	1
4	4	3	2	2	1	2	1	2
5	5	4	3	3	1	1	1	3
5	1	5	4	4	2	5	2	4
2	4	3	2	2	1	2	2	2
2	5	4	3	5	4	3	3	3
3	4	4	2	5	1	1	2	2
1	5	1	1	4	4	1	1	1
3	5	4	2	5	3	3	2	2
3	4	3	4	4	5	4	4	3
2	5	2	2	5	1	4	2	2
2	3	2	2	3	1	3	2	2
4	5	4	4	5	5	5	4	4
5	5	3	3	5	3	2	3	3
4	2	4	4	1	1	1	2	5
2	2	5	5	2	2	2	5	3
2	1	5	4	4	3	2	2	4
4	1	4	3	2	2	5	3	5
3	4	3	2	4	4	4	3	4
1	5	2	4	1	2	4	2	5
3	2	3	5	1	5	5	2	5
2	2	1	4	2	2	4	1	4
2	4	4	4	4	1	2	1	4
1	5	2	3	2	3	1	5	3
4	4	4	4	2	4	3	2	5
4	2	5	5	1	5	2	1	3
3	1	5	4	1	1	4	1	2
4	1	4	4	3	1	4	2	1
91	99	106	102	89	74	87	69	96
3,033333	3,3	3,533333	3,4	2,966667	2,466667	2,9	2,3	3,2
5	5	5	5	5	5	5	5	5
1	1	1	1	1	1	1	1	1
60,66667	66	70,66667	68	59,33333	49,33333	58	46	64
1,188547	1,512021	1,166585	1,101723	1,449931	1,431983	1,322224	1,118805	1,297212
3,033333	3,3	3,533333	3,4	2,966667	2,466667	2,9	2,3	3,2
4	4	4	4	4	4	4	4	4

35	SKOR	%	KATEGORI
4	116	66,2857	sedang
4	102	58,2857	sedang
5	110	62,8571	sedang
5	107	61,1429	sedang
4	110	62,8571	sedang
4	115	65,7143	sedang
2	82	46,8571	rendah
2	114	65,1429	sedang
3	99	56,5714	rendah
1	63	36	sangat rendah
3	108	61,7143	sedang
3	135	77,1429	sangat tinggi
2	100	57,1429	rendah
2	79	45,1429	sangat rendah
4	151	86,2857	sangat tinggi
5	130	74,2857	tinggi
2	115	65,7143	sedang
4	117	66,8571	sedang
2	101	57,7143	sedang
4	123	70,2857	tinggi
1	118	67,4286	sedang
4	119	68	tinggi
4	123	70,2857	tinggi
3	116	66,2857	sedang
3	116	66,2857	sedang
1	101	57,7143	sedang
5	122	69,7143	tinggi
5	108	61,7143	sedang
5	107	61,1429	sedang
4	84	48	rendah
100	3291		
3,333333	658,2		
5	151		
1	63		
66,66667	2194		
1,295439	17,27695		
3,333333	109,7		
4	88		

1

KISI-KISI UJI COBA ANGKET
KREATIVITAS BELAJAR

Variable	Indikator	Deskriptor	Item		Jumlah Item
Kreativitas belajar	Kemandirian belajar	Berkreasi dalam belajar	1,23,25,47	7,12,17	7
		Mengenal karya orang lain	3,5,27	8,13,18	6
		Usaha mengerjakan soal	32,30,28,33	9,14	6
		Bertukar pikiran	29,31,40,49	21,22	6
	Keaktifan dalam belajar	Kemampuan memecahkan masalah	43,4,1,48	10,15,19	7
		Kelancaran memberikan gagasan	24,6,2,34,36,49	11,16,20,38	10
		Kelancaran menemukan alternatif jawaban	39,37,35	41,42,45,46	7
	Jumlah		28	21	49

Subjek								
	1	2	3	4	5	6	7	8
1	2	3	1	1	1	1	3	1
2	3	5	3	2	2	1	1	1
3	3	4	2	1	3	1	2	1
4	3	4	2	3	2	2	2	2
5	1	3	2	2	2	2	2	2
6	2	3	2	2	2	3	2	3
7	3	5	1	2	3	4	5	4
8	1	4	3	3	2	4	3	4
9	1	5	1	1	1	1	1	1
10	3	5	3	3	2	4	3	4
11	4	4	5	5	4	3	1	3
12	4	5	4	4	2	2	4	2
13	3	3	3	2	2	2	3	2
14	5	5	5	3	4	4	5	4
15	2	5	5	5	3	3	5	3
16	4	5	3	2	1	1	3	1
17	5	4	3	3	3	4	3	4
18	1	5	1	2	2	3	1	3
19	4	5	3	2	2	1	3	1
20	2	3	2	3	1	3	2	3
Total	56	85	54	51	44	49	54	49
Rata-rata	2,8	4,25	2,7	2,55	2,2	2,45	2,7	2,45
Max	5	5	5	5	4	4	5	4
Min	1	3	1	1	1	1	1	1
%	56	85	54	51	44	49	54	49
SD	1,28145	0,8507	1,30182	1,14593	0,89443	1,19097	1,30182	1,19097
Mean	2,8	4,25	2,7	2,55	2,2	2,45	2,7	2,45
Range	4	2	4	4	3	3	4	3

9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	1	2	3	3	1	1	2	1
2	2	5	5	1	2	3	2	3
2	3	4	4	1	3	2	3	1
2	2	4	4	2	2	2	3	3
1	2	3	3	2	2	2	5	2
2	2	3	2	3	2	1	5	3
2	3	5	5	4	3	4	3	4
3	2	5	5	4	2	1	4	2
1	1	5	4	1	1	4	1	1
3	2	5	5	4	2	3	3	3
3	4	4	4	3	4	5	5	4
2	2	5	5	2	2	1	2	3
2	2	3	3	2	2	1	2	2
4	4	5	5	4	4	5	5	5
5	3	5	5	3	3	3	3	2
3	1	5	5	1	1	1	2	5
2	3	4	4	4	3	3	3	4
1	2	5	5	3	2	2	2	2
2	2	5	5	1	2	2	2	1
2	1	3	3	3	1	1	2	2
45	44	85	84	51	44	47	59	53
2,25	2,2	4,25	4,2	2,55	2,2	2,35	2,95	26,5
5	4	5	5	4	4	5	5	5
1	1	2	2	1	1	1	1	1
45	44	85	84	51	44	47	59	53
1,01955	0,89443	0,96655	0,95145	1,14593	0,89443	1,34849	1,23438	1,26803
2,25	2,2	4,25	4,2	2,55	2,2	2,35	2,95	2,65
4	3	3	2	3	3	4	4	4

18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	5	2	2	2	3	1	2	2
2	4	1	2	2	2	2	3	1
1	3	1	3	1	3	2	1	2
2	3	2	2	3	2	2	2	2
2	4	2	2	2	2	1	2	1
2	4	3	2	2	2	2	1	2
1	3	4	3	2	3	2	4	2
1	2	4	4	3	2	3	1	3
1	1	2	1	1	1	1	4	1
2	2	4	2	3	2	3	1	3
4	4	3	3	5	3	3	5	3
4	3	2	2	4	2	2	1	2
2	2	2	2	3	2	2	3	2
5	3	4	4	3	4	4	5	4
4	4	3	3	5	3	5	3	5
4	3	1	1	2	1	3	3	3
4	3	4	4	3	3	2	3	2
2	3	3	2	2	2	1	2	1
1	4	1	2	2	2	2	2	2
2	5	3	1	3	1	2	1	2
47	65	51	47	53	45	45	49	45
2,35	3,25	2,55	2,35	2,65	2,25	2,25	2,45	2,25
5	5	4	4	5	4	5	5	5
1	1	1	1	1	1	1	1	1
47	65	51	47	53	45	45	49	45
1,30888	1,01955	1,09904	0,9333	1,08942	0,7864	1,01955	1,31689	1,01955
2,35	3,25	2,55	2,35	2,65	2,25	2,25	2,45	2,25
4	4	3	3	4	3	4	4	4

Skor Item

27	28	29	30	31	32	33	34	35
3	3	1	3	1	2	1	3	1
5	1	2	4	3	3	2	2	2
4	1	3	4	2	3	3	3	2
4	2	2	4	2	3	2	2	2
3	2	2	3	2	1	2	2	1
4	3	2	2	1	2	2	2	2
5	4	3	5	4	3	3	3	2
4	4	2	5	1	1	2	2	3
5	1	1	4	4	1	1	1	1
5	4	2	5	3	3	2	2	3
4	3	4	4	5	4	4	3	3
5	2	2	5	1	4	2	2	2
3	2	2	3	1	3	2	2	2
5	4	4	5	5	5	4	4	4
5	3	3	5	3	2	3	3	5
5	1	1	5	1	4	1	1	3
4	4	3	4	3	5	3	3	2
5	3	2	5	2	1	2	2	1
5	1	2	5	2	4	2	2	2
3	3	1	3	1	2	1	1	2
86	51	44	83	47	56	44	45	45
4,3	2	2,2	4,15	2,35	2,8	2,2	2,25	2,25
5	4	4	5	5	5	4	4	5
3	1	1	2	1	1	1	1	1
86	51	44	83	47	56	44	45	45
0,80131	1,14593	0,89443	0,9333	1,34849	1,28145	0,89443	0,7864	1,01955
4,3	2,55	2,2	4,15	2,35	2,8	2,2	2,25	2,25
2	3	3	3	4	4	4	4	4

36	37	38	39	40	41	42	43	44
1	2	2	1	1	2	4	1	3
3	1	3	3	2	5	4	1	1
5	2	2	2	3	4	2	1	2
2	2	2	2	2	4	3	2	2
2	1	1	2	2	3	2	2	2
2	2	1	2	2	3	2	3	2
2	2	4	1	3	5	4	4	5
3	3	1	3	2	5	4	4	3
1	1	4	1	1	5	3	1	1
3	3	3	3	2	5	2	4	3
1	3	5	5	4	4	3	3	1
4	2	1	4	2	5	2	2	4
3	2	1	3	2	3	3	2	3
5	4	5	5	4	5	4	4	5
5	5	3	5	3	5	3	3	5
3	3	1	3	1	5	3	1	3
3	2	3	3	3	4	2	4	3
1	2	2	1	2	5	5	3	1
2	1	2	3	2	5	5	1	3
3	2	1	2	1	3	3	3	2
54	45	47	54	44	85	63	49	54
2,7	2,25	2,35	2,7	2,2	4,25	3,15	2,45	2,7
5	5	5	5	4	5	5	4	5
1	1	1	1	1	2	2	1	1
54	45	47	54	44	85	63	49	54
1,30182	1,01955	1,34849	1,30182	0,89443	0,96655	0,98809	1,19097	1,30182
2,7	2,25	2,35	2,7	2,2	4,25	3,15	2,45	2,7
4	4	4	4	3	3	3	3	4

45	46	47	48	49	50	51	52	53
1	5	1	1	3	2	3	1	1
3	2	3	1	2	3	5	1	2
2	2	2	1	4	3	4	1	2
2	3	2	2	3	3	4	2	3
2	1	2	2	3	1	3	2	2
1	1	2	3	3	2	3	3	2
4	1	5	4	3	3	5	4	3
1	1	3	4	3	1	4	4	2
4	5	1	1	4	1	5	1	1
3	3	3	4	5	3	5	4	2
5	4	1	3	3	4	4	3	4
1	1	4	2	3	4	5	2	2
1	1	3	2	4	3	3	2	2
5	5	5	4	2	5	5	4	4
3	4	5	3	4	2	5	3	3
1	1	3	1	3	4	5	1	2
3	2	3	4	3	5	4	4	3
2	5	1	3	1	1	5	3	2
2	4	3	1	2	4	5	1	2
1	2	2	3	3	2	3	3	1
47	53	54	49	61	56	85	49	45
2,35	2,65	2,7	2,45	3,05	2,8	4,25	2,45	2,25
5	5	5	4	5	5	5	4	4
1	1	1	1	1	1	3	1	1
47	53	54	49	61	56	85	49	45
1,34849	1,59852	1,30182	1,19097	0,88704	1,28145	0,8507	1,19097	0,8507
2,35	2,65	2,7	2,45	3,05	2,8	4,25	2,45	2,25
4	4	4	3	4	4	2	3	3

54	55	skor	%
1	3	102	37,77778
2	2	133	49,25926
1	3	127	47,03704
3	2	135	50
2	2	111	41,11111
2	2	123	45,55556
2	3	180	66,66667
3	2	153	56,66667
1	1	105	38,88889
3	2	171	63,33333
5	3	197	72,96296
4	2	152	56,2963
2	2	124	45,92593
3	2	235	87,03704
5	2	204	75,55556
2	2	133	49,25926
3	2	179	66,2963
2	2	130	48,14815
2	2	136	50,37037
3	2	117	43,33333
51	43	2947	
2,55	2	170,65	
5	3	252	
1	1	65	
51	43	2947	
1,14593	0,48936	59,53929	
2,55	2,15	147,35	
4	2	188	

BELAJAR KELOMPOK

	PERNYATAAN	SL	SR	KD	JR	TP
1	Saya mempersentasikan hasil belajar kelompok pada anggota kelompok lain					
2	Guru tidak menerangkan terlebih dahulu, materi yang akan dibahas					
3	Guru tidak menolong menjawab pertanyaan, sebelum anggota kelompok ada yang mencoba untuk menjawabnya					
4	Guru membagi kelompok 4-6 orang dalam 1 kelompok					
5	Saya main-main ketika belajar kelompok berlansung					
6	Saya mendapatkan pemahaman baru setiap belajar kelompok dilakukan					
7	Guru menerangkan materi apa yang akan dibahas					
8	Saya memilih anggota kelompok sendiri					
9	Anggota kelompok mencatat pertanyaan-pertanyaan yang diberikan					
10	Guru membagi satu kelompok lebih dari enam orang					
11	Guru membagi tugas satu persatu keanggota kelompok					
12	Guru memberikan permasalahan apa yang akan dibahas dalam belajar kelompok					
13	Guru membiarkn materi yang belum selesai dibahas					
14	Guru membagikan tugas tepat waktu					
15	Guru tidak memberikan permasalahan apa yang akan dibahasa					
16	Anggota kelompok membahas materi dengan tuntas					
17	Saya bekerja sama dengan anggota kelompok lain					
18	Anggota kelompok tidak membahas materi dengan tuntas					
19	Anggota kelompok sibuk dengan urusan masing-masing					
20	Anggota kelompok tidak aktif dalam belajar					
21	Guru membagi kelompok sebelum materi pelajaran dimulai					
22	Saya tidak mengerti dengan materi pelajaran apabila dilakukan dengan berkelompok					
23	Saya mengerti dengan materi pelajaran yang dilakukan berkelompok, dari pada sendiri					
24	Saya bertanya pada teman apabila ada yang kurang mengerti					
25	Anggota kelompok tidak mempresentasikan hasil, apa yang sudah dibahas					
26	Guru memberikan sekumpulan pertanyan-pertanyaan					
27	Saya tidak mau bertanya pada teman jika ada materi					

	yang kurang saya pahami					
28	Saya tidak mengerti dengan materi pelajaran apabila dilakukan dengan berkelompok					
29	Guru tidak memberikan permasalahan apa yang akan dibahas					
30	Anggota kelompok dengan serius mendengarkan pertanyaan-pertanyaan dari anggota kelompok lain					
31	Guru tidak melemparkan pertanyaan pada anggota kelompok lain yang belum terjawab					
32	Guru membiarkan anggota kelompok mencari pertanyaan sendiri,untuk dilemparkan pada anggota kelompok lain					
33	Guru melemparkan pertanyaan pada kelompok lain,apabila ada pertanyaan yang tidak terjawab					
34	Guru tidak memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk kelompok					
35	Guru menolong menjawab pertanyaan, apabila ada yang belum terjawab					
36	Anggota kelompok menjawab pertanyaan sesuai waktu yang telah disediakan					
37	Anggota kelompok tidak serius mendengar pertanyaan-pertanyaan dari anggota kelompok lain					
38	Anggota kelompok tidak menjawab semua pertanyaan yang diberikan					
39	Diakhir belajar kelompok, anggota kelompok memberikan kesimpulan dari pembahasan					
40	Diakhir belajar kelompok, anggota kelompok tidak memberikan kesimpulan dari pembahasan					
41	Anggota kelompok antusias mendengarkan kesimpulan materi					
42	Anggota kelompok keluar kelas sebelum kesimpulan di berikan					
43	Dalam memberikan kesimpulan, saya menggunakan bahasa yang baik					
44	Setelah mendengarkan kesimpulan, anggota kelompo mencari kebenarannya terlebih dahulu					
45	Apabila kesimpulan yang diberikan tidak memuaskan,maka anggota kelompok lain balik bertanya pada kelompok yang bersangkutan					
46	Anggota kelompok menerima kesimpulan, tanpa mencari kebenarannya terlebih dulu					
47	Beberapa tugas yang diberikan guru tidak dapat saya jawab, dan ketika mengumpulkan sering terlambat					
48	Saya mengerjakan soal dari yang paling mudah ke yang susah					

49	Guru menerangkan dengan mudah jelas dan tidak bertele-tele					
50	Sebelum anggota kelompok dibagi guru memotivasi siswa terlebih dulu agar semangat mengikuti kegiatan belajar					
51	Saat pebelajaran berlansung saya tidak membuat kesimpulan untuk hasil penyelesaian akhir					
52	Guru memberikan banyak contoh soal agar anggota kelompok mudah memahami materi pelajaran					
53	Contoh soal yang diberikan guru adalah contoh soal yang mudah dipahami anggota kelompok					
54	Dengan adanya belajar kelompok saya dapat menemukan pemecahan masalah yang berhubungan dengan materi yang diberikan guru					
55	Saya tidak konsentrasi dalam belajar kelompok, sehingga [etanyaan yang diberikan tidak terjawab dengan semestinya					

KREATIVITAS BELAJAR

NO	PERNYATAAN	SL	SR	KD	JR	TP
1	Saya melakukan berbagai kreasi dalam belajar					
2	Saya menyampaikan ide yang saya miliki dengn percaya diri					
3	Saya suka mencari tahu mengenal karya orang lain, untuk menambah pengetahuan saya					
4	Saya tertantang dengan situasi yang sulit					
5	Saya menggunakan bahasa yang baik dalam mengajukan pendapat					
6	Saya menganalisis terlebih dahulu masalah belajar agar menemui jalan keluar					
7	Saya bergantung pada usaha orang lain					
8	Saya tidak menghargai pendapat orang lain					
9	Saya mengerjakan soal yang diberikan lambat					
10	Saya tidak mampu memecahkan masalah yang rumit					
11	Saya memikirkan cara-cara untuk mendapatkan banyak sumber ketika membuat tugas					
12	Saya terfokus pada satu jalan untuk menyelesaikan masalah					
13	Saya tidak memberikan masukan dan saran dengan bahasa yang baik					
14	Saya mengerjakan soal melampaui waktu yang diberikan					
15	Saya mundur apabila tugas yang diberikan tidak mampu saya selesaikan					
16	Saya tidak menganalisis dahulu masalah belajar untuk menemui jalan keluar					
17	Saya tidak menyampaikan ide tentang penyelesaian masalah yang saya ketahui					
18	Saya membiarkan jika melihat ada yang kurang dari pemecahan masalah					
19	Saya tidak suka dengan hal-hal yang sulit					
20	Saya mengabaikan masalah dalam kelas					
21	Saya membantah apabila ada kritikan dan masukan					
22	Masukan yang diberikan saya abaikan meskipun demi kebaikan saya					
23	Saya menerima kritikan dan masukan dari orang lain, untuk memperindah kreasi yang saya miliki					
24	Saya menjawab soal yang diberikan guru					
25	Saya senang dengan kreasi yang salurkan dalam belajar					
26	Saya tidak mampu membeli suatu media pembelajaran,saya membuatnya dari bahan bekas					
27	karya orang lain membuat saya termotivasi untuk					

	melakukan karya baru dari saya sendiri					
28	Saya memanfaatkan teman yang dipercaya guru untuk menyelesaikan tugas					
29	Saya menerima kritikan dan masukan dari orang lain					
30	Saya menjawab soal sesuai dengan waktu yang telah ditentukan					
31	Saya mengambil pelajaran atas masukan yang diberikan					
32	Saya menjawab soal dengan cepat					
33	Saya menjawab soal dengan usaha sendiri					
34	Saya memuaskan rasa ingin tahu dengan bertanya pada guru					
35	Saya bertanya pada teman jika ada tugas yang kurang saya pahami					
36	Saya kepustaka untuk mencari tahu tentang materi pelajaran yang belum saya pahami					
37	Jika fasilitas belajar kurang lengkap, saya menggunakan fasilitas yang ada disekolah					
38	Saya memberikan saran yang tepat tiap permasalahan yang dialami teman					
39	Saya meberikan tanggapan yang berbeda dari teman lain ketika belajar					
40	Untuk menambah pengetahuan saya banyak membaca buku dipustaka					
41	Saya memberikan saran yang tepat tiap permasalahan yang dialami teman					
42	Saya memiliki cara yang kuno sehingga diremehkan oleh teman-teman					
43	Saya mampu memecahkan masalah yang sulit					
44	Saya menjawab soal apa adanya					
45	Saran yang diberikan membuat tambah beban pikiran saya					
46	Saya mepersiapkan banyak jawaban atas pertanyaan yang akan diberikan guru					
47	Jika ada perlombaan membuat keterampilan, saya membuat sesuatu yang belum pernah dibuat oleh orang lain					
48	Jika guru meminta untuk menyelesaikan suatu masalah dengan cara lain, saya akan mencobanya					
49	Jika terdapat silang pendapat dengan teman lain tentang materi pelajaran, saya dapat menerima dengan lapang dada					

KISI-KISI ANGKET BELAJAR KELOMPOK

Variable	Indikator	Deskriptor	Item		Jumlah Item
			item +	item -	
Belajar Kelompok	Identifikasi asalah	Menemukan masalah	11,44	14,1	**4**
	Membuat rencana	Pertanyaan yang akan dibahas	5,39	2	3
		Membagi siswa beberapa kelompok	3,8,41,	7,9	5
		Memberikan tugas	13,6,10	12	4
	Analisis masalah	Mengerjakan tugas bersama-sama	15,40,	16,17	4
		Mengulang pembahasan	18,21	22,45	4
		Memperoleh pemahaman	42,20,23,43	19	5
	Memecahkan masalah	Memberi pertanyaan	24,27,29	26,25,28	6
		Menerima pertanyaan	30	31,32	3
	Pengambilan kesimpulan	Penyajian hasil penyelidikan	37,38	4	3
		Penyelesaian akhir	33,36	34,35	4
	Jumlah		26	19	45

BELAJAR KELOMPOK

	PERNYATAAN	SL	SR	KD	JR	TP
1	Guru lansung membahas materi yang belum kami fahami					
2	Guru membiarkan kami untuk berusaha untuk menjawab pertanyaan terlebih dahulu					
3	Guru membagi kelompok 4-6 orang dalam 1 kelompok					
4	Saya main-main ketika belajar kelompok berlansung					
5	Saya mendapatkan pemahaman baru setiap belajar kelompok dilakukan					
6	Guru menerangkan materi apa yang akan dibahas					
7	Saya memilih anggota kelompok sendiri					
8	Anggota kelompok mencatat pertanyaan-pertanyaan yang diberikan					
9	Guru membagi satu kelompok lebih dari enam orang					
10	Guru membagi tugas satu persatu keanggota kelompok					
11	Guru memberikan permasalahan apa yang akan dibahas dalam belajar kelompok					
12	Guru membiarkn materi yang belum selesai dibahas					
13	Guru membagikan tugas tepat waktu					
14	Guru memberi kami kebebasan untuk mencari topik yang akan kami bahas					
15	Saya bekerja sama dengan anggota kelompok lain					
16	Anggota kelompok tidak membahas materi dengan tuntas					
17	Anggota kelompok kurang berperan pada saat belajar					
18	Guru membagi kelompok sebelum materi pelajaran dimulai					
19	Saya sulit memahami materi dengan cara berkelompok					
20	Saya mengerti dengan materi pelajaran yang dilakukan berkelompok, dari pada sendiri					
21	Saya bertanya pada teman apabila ada yang kurang mengerti					
22	Anggota kelompok tidak mempresentasikan hasil, apa yang sudah dibahas					
23	Guru memberikan sekumpulan pertanyan-pertanyaan pada siswa					
	Guru tidak memberikan permasalahan apa yang akan dibahas					
24	Anggota kelompok dengan serius mendengarkan pertanyaan-pertanyaan dari anggota kelompok lain					
25	Guru membiarkan begitu saja pertanyaan yang tidak terjawab					

26	Guru membiarkan anggota kelompok mencari pertanyaan sendiri,untuk dilemparkan pada anggota kelompok lain					
27	Guru melemparkan pertanyaan pada kelompok lain,apabila ada pertanyaan yang tidak terjawab					
28	Guru hanya membahas materi-materi saja untuk anggota kelompok					
29	Guru menolong menjawab pertanyaan, apabila ada yang belum terjawab					
30	Anggota kelompok menjawab pertanyaan sesuai waktu yang telah disediakan					
31	Anggota kelompok tidak serius mendengar pertanyaan-pertanyaan dari anggota kelompok lain					
32	Anggota kelompok mengabaikan beberapa pertanyaan yang diberikan					
33	Diakhir belajar kelompok, anggota kelompok memberikan kesimpulan dari pembahasan					
34	Diakhir belajar kelompok, anggota kelompok mengabaikan kesimpulan dari pembahasan					
35	Anggota kelompok antusias mendengarkan kesimpulan materi					
36	Dalam memberikan kesimpulan, saya menggunakan bahasa yang baik					
37	Setelah mendengarkan kesimpulan, anggota kelompo mencari kebenarannya terlebih dahulu					
38	Apabila kesimpulan yang diberikan tidak memuaskan,maka anggota kelompok lain balik bertanya pada kelompok yang bersangkutan					
39	Beberapa tugas yang diberikan guru tidak dapat saya jawab, dan ketika mengumpulkan sering terlambat					
40	Saya mengerjakan soal dari yang paling mudah ke yang susah					
41	Sebelum anggota kelompok dibagi guru memotivasi siswa terlebih dulu agar semangat mengikuti kegiatan belajar					
42	Guru memberikan banyak contoh soal agar anggota kelompok mudah memahami materi pelajaran					
43	Contoh soal yang diberikan guru adalah contoh soal yang mudah dipahami anggota kelompok					
44	Dengan adanya belajar kelompok saya dapat menemukan pemecahan masalah yang berhubungan dengan materi yang diberikan guru					
45	Saya kurang kosentrasi dalam belajar kelompok, sehingga pertanyaan yang diberikan tidk terjawab dengan semestinya					

KREATIVITAS BELAJAR

NO	PERNYATAAN	SL	SR	KD	JR	TP
1	Saya melakukan berbagai kreasi dalam belajar					
2	Saya menyampaikan ide yang saya miliki dengn percaya diri					
3	Saya suka mencari tahu mengenal karya orang lain, untuk menambah pengetahuan saya					
4	Saya bergantung pada usaha orang lain					
5	Saya mengerjakan soal yang diberikan lambat					
6	Saya tidak mampu memecahkan masalah yang rumit					
7	Saya memikirkan cara-cara untuk mendapatkan banyak sumber ketika membuat tugas					
8	Saya terfokus pada satu jalan untuk menyelesaikan masalah					
9	Saya tidak memberikan masukan dan saran dengan bahasa yang baik					
10	Saya mundur apabila tugas yang diberikan tidak mampu saya selesaikan					
11	Saya lansung cari jalan keluar tanpa menganalisis					
12	Saya tidak menyampaikan ide tentang penyelesaian masalah yang saya ketahui					
13	Saya membiarkan jika melihat ada yang kurang dari pemecahan masalah					
14	Saya mengabaikan masalah dalam kelas					
15	Saya membantah apabila ada kritikan dan masukan					
16	Masukan yang diberikan saya abaikan meskipun demi kebaikan saya					
17	Saya membuat media dari bahan bekas					
18	karya orang lain membuat saya termotivasi untuk melakukan karya baru dari saya sendiri					
19	Saya memanfaatkan teman yang dipercaya guru untuk menyelesaikan tugas					
20	Saya menerima kritikan dan masukan dari orang lain					
21	Saya menjawab soal sesuai dengan waktu yang telah ditentukan					
22	Saya mengambil pelajaran atas masukan yang diberikan					
23	Saya menjawab soal dengan cepat					
24	Saya memuaskan rasa ingin tahu dengan bertanya pada guru					
25	Saya bertanya pada teman jika ada tugas yang kurang saya pahami					
26	Jika fasilitas belajar kurang lengkap, saya menggunakan fasilitas yang ada disekolah					
27	Saya memberikan saran yang tepat tiap permasalahan yang dialami teman					
28	Saya meberikan tanggapan yang berbeda dari teman lain ketika belajar					

29	Untuk menambah pengetahuan saya banyak membaca buku dipustaka					
30	Saya diremehkan oleh teman-teman karena saya memakai cara lama dalam belajar					
31	Saya menjawab soal apa adanya					
32	Saran yang diberikan membuat tambah beban pikiran saya					
33	Saya mepersiapkan banyak jawaban atas pertanyaan yang akan diberikan guru					
34	Jika guru meminta untuk menyelesaikan suatu masalah dengan cara lain, saya akan mencobanya					
35	Jika terdapat silang pendapat dengan teman lain tentang materi pelajaran, saya dapat menerima dengan lapang dada					

Subjek								
	1	2	3	4	5	6	7	8
1	3	5	3	1	2	1	2	5
2	1	2	4	5	1	1	2	5
3	1	3	3	3	4	1	4	5
4	1	1	5	5	5	1	5	5
5	1	2	4	3	4	5	3	3
6	3	5	4	3	3	4	4	4
7	1	3	2	2	2	2	2	2
8	2	3	2	2	2	3	2	3
9	3	5	1	2	3	4	5	4
10	1	4	3	3	2	4	3	4
11	1	5	1	1	1	1	1	1
12	3	5	3	3	2	4	3	4
13	2	1	1	2	1	2	2	3
14	4	5	4	4	2	2	4	2
15	3	2	1	2	3	2	5	2
16	2	4	1	4	2	3	2	4
17	3	2	1	2	3	2	5	2
18	4	5	1	5	3	5	2	4
19	3	5	1	2	3	4	5	4
20	3	5	1	2	3	4	5	4
21	2	3	2	1	2	4	2	5
22	1	3	2	2	2	2	2	2
23	1	4	4	3	3	4	3	3
24	5	5	5	2	5	4	1	4
25	1	5	5	3	4	5	4	3
26	3	5	1	2	3	4	5	4
27	3	5	1	2	3	4	5	4
28	3	5	4	4	3	2	4	4
29	4	5	1	5	3	5	2	4
30	3	2	2	2	4	4	4	4
Total	71	114	73	82	83	93	98	107
Rata-rata	2,366667	3,8	2,433333	2,733333	2,766667	3,1	3,266667	3,566667
Max	5	5	5	5	5	5	5	5
Min	1	1	1	1	1	1	1	1
%	47,33333	76	48,66667	54,66667	55,33333	62	65,33333	71,33333
SD	1,159171	1,399507	1,454679	1,201532	1,040004	1,373392	1,362891	1,072648
Mean	2,366667	3,8	2,433333	2,733333	2,766667	3,1	3,266667	3,566667
Range	4	4	4	4	4	4	4	4

9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	4	4	2	4	4	3	5	3
2	3	2	1	4	3	1	2	4
3	3	5	1	4	3	1	3	3
2	4	5	1	5	4	1	1	5
1	3	2	2	4	3	1	2	4
2	3	4	5	3	4	3	5	4
1	2	3	3	2	2	2	5	2
2	2	3	2	3	2	1	5	3
2	3	5	5	4	3	4	3	4
3	2	5	5	4	2	1	4	2
1	1	5	4	1	1	4	1	1
3	2	5	5	4	2	3	3	3
2	4	2	4	2	2	2	3	2
2	2	5	5	2	2	1	2	3
2	2	5	2	4	2	4	2	4
2	2	5	5	3	4	2	4	1
2	2	5	2	4	2	4	2	4
1	2	5	3	3	4	4	5	1
2	3	5	5	4	3	4	2	4
2	3	5	5	4	3	4	3	4
2	2	2	3	2	3	2	3	2
1	2	3	3	2	2	2	5	2
1	3	5	4	4	2	1	4	4
1	1	1	5	1	3	1	5	1
1	2	2	2	2	2	1	3	3
2	3	5	5	4	3	4	3	4
2	3	5	5	4	3	4	3	4
2	3	4	2	4	1	3	1	4
1	2	5	3	3	4	4	5	1
3	3	2	2	5	2	3	2	2
54	76	119	101	99	80	75	96	88
1,8	2,533333	3,966667	3,366667	3,3	2,666667	2,5	3,2	2,933333
5	5	5	5	5	5	5	5	5
1	1	1	1	1	1	1	1	1
36	50,66667	79,33333	67,33333	66	53,33333	50	64	58,66667
0,664364	0,776079	1,351457	1,473521	1,087547	0,884087	1,279817	1,349329	1,201532
1,8	2,533333	3,966667	3,366667	3,3	2,666667	2,5	3,2	2,933333
4	4	4	4	4	4	4	4	4

18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	2	3	4	2	4	4	3	4
5	1	5	2	1	4	3	1	3
3	4	4	5	1	4	3	5	2
5	5	5	5	1	5	4	5	4
3	4	4	2	2	4	3	4	3
3	3	4	4	5	3	4	5	3
2	4	2	2	2	2	2	2	1
2	4	3	2	2	2	2	1	2
1	3	4	3	2	1	2	4	2
1	2	4	4	3	2	3	1	3
1	1	2	1	1	1	1	4	1
2	2	4	2	3	2	3	1	3
4	2	3	2	3	2	3	2	3
4	3	2	2	4	2	4	1	2
2	3	2	3	2	1	2	4	2
4	2	4	5	5	3	4	5	4
3	3	3	3	3	1	3	2	2
5	3	4	5	3	3	4	5	4
2	3	1	3	1	1	1	4	1
1	3	4	3	2	1	2	4	2
1	5	2	1	2	3	1	4	2
2	4	2	2	2	2	2	2	1
3	3	3	5	4	4	2	3	2
2	1	5	1	5	1	3	1	3
1	1	2	3	2	5	2	5	2
1	3	4	3	2	1	2	4	2
1	3	4	3	2	1	2	4	2
1	3	1	1	2	1	4	1	4
5	3	4	5	3	3	4	5	4
2	4	5	2	2	5	2	5	5
73	87	99	88	74	74	81	97	78
2,433333	2,9	3,3	2,933333	2,466667	2,466667	2,7	3,233333	2,6
5	5	5	5	5	5	5	5	5
1	1	1	1	1	1	1	1	1
48,66667	58	66	58,66667	49,33333	49,33333	54	64,66667	52
1,406471	1,09387	1,178836	1,33735	1,166585	1,382984	0,987857	1,568732	1,069966
2,433333	2,9	3,3	2,933333	2,466667	2,466667	2,7	3,233333	2,6
4	4	4	4	4	4	4	4	4

Skor Item

27	28	29	30	31	32	33	34	35
5	1	4	5	4	5	5	2	5
5	5	4	1	5	4	5	5	5
5	3	2	2	3	3	3	4	5
5	5	5	3	5	5	5	5	5
4	3	4	3	4	4	3	4	2
2	5	4	4	5	4	3	3	4
3	2	2	3	2	1	2	2	1
4	3	2	2	1	2	2	2	2
5	4	3	5	4	3	3	3	2
4	4	2	5	1	1	2	2	3
5	1	1	4	4	1	1	1	1
5	4	2	5	3	3	2	2	3
2	3	2	4	2	4	2	3	2
5	2	2	5	1	4	2	2	2
5	2	3	2	4	2	3	2	2
5	4	4	5	4	4	4	2	3
5	2	3	2	4	2	3	2	2
5	4	4	4	5	4	5	3	5
5	1	3	1	4	1	3	1	2
5	4	3	5	4	3	3	3	2
1	2	3	1	3	2	5	2	4
3	2	2	3	2	1	2	2	1
5	3	4	4	4	4	3	3	4
1	4	1	3	1	5	1	5	1
2	2	3	2	5	2	3	2	5
5	4	3	5	4	3	3	3	2
5	4	3	5	4	3	3	3	2
1	3	1	4	1	4	1	3	1
5	4	4	4	5	4	5	3	5
5	5	4	3	2	4	2	4	1
122	95	87	104	100	92	89	83	84
4,066667	3,166667	2,9	3,466667	3,333333	3,066667	2,966667	2,766667	2,8
5	5	5	5	5	5	5	5	5
1	1	1	1	1	1	1	1	1
81,33333	63,33333	58	69,33333	66,66667	61,33333	59,33333	55,33333	56
1,436791	1,234094	1,061879	1,357821	1,397864	1,284747	1,245221	1,072648	1,494819
4,066667	3,166667	2,9	3,466667	3,333333	3,066667	2,966667	2,766667	2,8
4	4	4	4	4	4	4	4	4

36	37	38	39	40	41	42	43	44
5	5	5	4	5	2	3	4	3
2	5	1	5	4	1	4	3	2
4	5	2	3	3	1	4	3	4
5	5	3	5	5	1	5	4	5
2	2	3	4	4	2	2	3	5
4	4	4	5	4	2	3	4	5
2	1	1	2	2	3	2	1	2
2	2	1	2	2	2	2	2	2
2	2	4	1	2	5	4	3	3
3	3	1	3	3	5	4	1	2
1	1	4	1	1	4	3	1	1
3	3	3	3	3	5	2	3	3
3	2	3	2	3	2	3	4	3
4	2	1	4	4	5	2	4	4
2	2	2	1	2	5	2	3	2
2	4	5	4	4	1	3	4	5
2	2	2	1	2	5	2	3	2
2	4	4	5	4	3	3	4	5
1	2	4	2	2	2	4	2	3
2	2	4	1	2	2	4	2	3
2	5	2	3	2	1	2	3	2
1	1	1	2	1	3	1	1	1
3	3	4	4	4	4	4	2	5
3	2	3	2	5	2	4	2	5
2	3	2	5	2	1	2	1	1
2	2	4	1	2	5	4	3	3
2	2	4	1	2	5	4	3	3
4	1	4	1	4	1	4	1	5
2	4	4	5	4	3	3	4	5
1	4	3	2	4	2	5	2	5
75	85	88	84	91	85	94	80	5
2,5	2,833333	2,933333	2,8	3,033333	2,833333	3,133333	2,666667	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5
1	1	1	1	1	1	1	1	5
50	56,66667	58,66667	56	60,66667	56,66667	62,66667	53,33333	5
1,106408	1,341212	1,284747	1,517712	1,188547	1,555487	1,041661	1,093345	5
2,5	2,833333	2,933333	2,8	3,033333	2,833333	3,133333	2,666667	5
4	4	4	4	4	4	4	4	5

45	SKOR	%
5	156	69,3333
4	138	61,3333
2	142	63,1111
5	181	80,4444
2	136	60,4444
5	171	76
2	93	41,3333
1	100	44,4444
4	144	64
1	125	55,5556
4	84	37,3333
3	139	61,7778
5	115	51,1111
1	131	58,2222
4	118	52,4444
5	158	70,2222
4	120	53,3333
5	171	76
2	121	53,7778
2	138	61,3333
3	111	49,3333
2	89	39,5556
3	152	67,5556
1	123	54,6667
2	118	52,4444
4	144	64
4	144	64
1	116	51,5556
5	171	76
4	143	63,5556
95	3992	
3,166667	1330,667	
5	181	
1	84	
63,33333	2661,333	
1,464131	24,80536	
3,166667	133,0667	
4	97	

KATEGORI
Baik
Sedang
Baik
Sangat baik
Sedang
Sangat baik
Sangat rendah
Rendah
Baik
Sedang
Sangat rendah
Sedang
rendah
Sedang
rendah
Baik
rendah
Sangat baik
rendah
Baik
rendah
sangat rendah
Baik
rendah
rendah
Sangat baik
Baik
rendah
Sangat baik
Baik

Subjek								
	1	2	3	4	5	6	7	8
1	3	5	3	1	2	1	2	5
2	1	2	4	5	1	1	2	5
3	1	3	3	3	4	1	4	5
4	1	1	5	5	5	1	5	5
5	1	2	4	3	4	5	3	3
6	3	5	4	3	3	4	4	4
7	1	3	2	2	2	2	2	2
8	2	3	2	2	2	3	2	3
9	3	5	1	2	3	4	5	4
10	1	4	3	3	2	4	3	4
11	1	5	1	1	1	1	1	1
12	3	5	3	3	2	4	3	4
13	2	1	1	2	1	2	2	3
14	4	5	4	4	2	2	4	2
15	3	2	1	2	3	2	5	2
16	2	4	1	4	2	3	2	4
17	3	2	1	2	3	2	5	2
18	4	5	1	5	3	5	2	4
19	3	5	1	2	3	4	5	4
20	3	5	1	2	3	4	5	4
21	2	3	2	1	2	4	2	5
22	1	3	2	2	2	2	2	2
23	1	4	4	3	3	4	3	3
24	5	5	5	2	5	4	1	4
25	1	5	5	3	4	5	4	3
26	3	5	1	2	3	4	5	4
27	3	5	1	2	3	4	5	4
28	3	5	4	4	3	2	4	4
29	4	5	1	5	3	5	2	4
30	3	2	2	2	4	4	4	4
Total	71	114	73	82	83	93	98	107
Rata-rata	2,366667	3,8	2,433333	2,733333	2,766667	3,1	3,266667	3,566667
Max	5	5	5	5	5	5	5	5
Min	1	1	1	1	1	1	1	1
%	47,33333	76	48,66667	54,66667	55,33333	62	65,33333	71,33333
SD	1,159171	1,399507	1,454679	1,201532	1,040004	1,373392	1,362891	1,072648
Mean	2,366667	3,8	2,433333	2,733333	2,766667	3,1	3,266667	3,566667
Range	4	4	4	4	4	4	4	4

9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	4	4	2	4	4	3	5	3
2	3	2	1	4	3	1	2	4
3	3	5	1	4	3	1	3	3
2	4	5	1	5	4	1	1	5
1	3	2	2	4	3	1	2	4
2	3	4	5	3	4	3	5	4
1	2	3	3	2	2	2	5	2
2	2	3	2	3	2	1	5	3
2	3	5	5	4	3	4	3	4
3	2	5	5	4	2	1	4	2
1	1	5	4	1	1	4	1	1
3	2	5	5	4	2	3	3	3
2	4	2	4	2	2	2	3	2
2	2	5	5	2	2	1	2	3
2	2	5	2	4	2	4	2	4
2	2	5	5	3	4	2	4	1
2	2	5	2	4	2	4	2	4
1	2	5	3	3	4	4	5	1
2	3	5	5	4	3	4	2	4
2	3	5	5	4	3	4	3	4
2	2	2	3	2	3	2	3	2
1	2	3	3	2	2	2	5	2
1	3	5	4	4	2	1	4	4
1	1	1	5	1	3	1	5	1
1	2	2	2	2	2	1	3	3
2	3	5	5	4	3	4	3	4
2	3	5	5	4	3	4	3	4
2	3	4	2	4	1	3	1	4
1	2	5	3	3	4	4	5	1
3	3	2	2	5	2	3	2	2
54	76	119	101	99	80	75	96	88
1,8	2,533333	3,966667	3,366667	3,3	2,666667	2,5	3,2	2,933333
5	5	5	5	5	5	5	5	5
1	1	1	1	1	1	1	1	1
36	50,66667	79,33333	67,33333	66	53,33333	50	64	58,66667
0,664364	0,776079	1,351457	1,473521	1,087547	0,884087	1,279817	1,349329	1,201532
1,8	2,533333	3,966667	3,366667	3,3	2,666667	2,5	3,2	2,933333
4	4	4	4	4	4	4	4	4

18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	2	3	4	2	4	4	3	4
5	1	5	2	1	4	3	1	3
3	4	4	5	1	4	3	5	2
5	5	5	5	1	5	4	5	4
3	4	4	2	2	4	3	4	3
3	3	4	4	5	3	4	5	3
2	4	2	2	2	2	2	2	1
2	4	3	2	2	2	2	1	2
1	3	4	3	2	1	2	4	2
1	2	4	4	3	2	3	1	3
1	1	2	1	1	1	1	4	1
2	2	4	2	3	2	3	1	3
4	2	3	2	3	2	3	2	3
4	3	2	2	4	2	4	1	2
2	3	2	3	2	1	2	4	2
4	2	4	5	5	3	4	5	4
3	3	3	3	3	1	3	2	2
5	3	4	5	3	3	4	5	4
2	3	1	3	1	1	1	4	1
1	3	4	3	2	1	2	4	2
1	5	2	1	2	3	1	4	2
2	4	2	2	2	2	2	2	1
3	3	3	5	4	4	2	3	2
2	1	5	1	5	1	3	1	3
1	1	2	3	2	5	2	5	2
1	3	4	3	2	1	2	4	2
1	3	4	3	2	1	2	4	2
1	3	1	1	2	1	4	1	4
5	3	4	5	3	3	4	5	4
2	4	5	2	2	5	2	5	5
73	87	99	88	74	74	81	97	78
2,433333	2,9	3,3	2,933333	2,466667	2,466667	2,7	3,233333	2,6
5	5	5	5	5	5	5	5	5
1	1	1	1	1	1	1	1	1
48,66667	58	66	58,66667	49,33333	49,33333	54	64,66667	52
1,406471	1,09387	1,178836	1,33735	1,166585	1,382984	0,987857	1,568732	1,069966
2,433333	2,9	3,3	2,933333	2,466667	2,466667	2,7	3,233333	2,6
4	4	4	4	4	4	4	4	4

Skor Item

27	28	29	30	31	32	33	34	35
5	1	4	5	4	5	5	2	5
5	5	4	1	5	4	5	5	5
5	3	2	2	3	3	3	4	5
5	5	5	3	5	5	5	5	5
4	3	4	3	4	4	3	4	2
2	5	4	4	5	4	3	3	4
3	2	2	3	2	1	2	2	1
4	3	2	2	1	2	2	2	2
5	4	3	5	4	3	3	3	2
4	4	2	5	1	1	2	2	3
5	1	1	4	4	1	1	1	1
5	4	2	5	3	3	2	2	3
2	3	2	4	2	4	2	3	2
5	2	2	5	1	4	2	2	2
5	2	3	2	4	2	3	2	2
5	4	4	5	4	4	4	2	3
5	2	3	2	4	2	3	2	2
5	4	4	4	5	4	5	3	5
5	1	3	1	4	1	3	1	2
5	4	3	5	4	3	3	3	2
1	2	3	1	3	2	5	2	4
3	2	2	3	2	1	2	2	1
5	3	4	4	4	4	3	3	4
1	4	1	3	1	5	1	5	1
2	2	3	2	5	2	3	2	5
5	4	3	5	4	3	3	3	2
5	4	3	5	4	3	3	3	2
1	3	1	4	1	4	1	3	1
5	4	4	4	5	4	5	3	5
5	5	4	3	2	4	2	4	1
122	95	87	104	100	92	89	83	84
4,066667	3,166667	2,9	3,466667	3,333333	3,066667	2,966667	2,766667	2,8
5	5	5	5	5	5	5	5	5
1	1	1	1	1	1	1	1	1
81,33333	63,33333	58	69,33333	66,66667	61,33333	59,33333	55,33333	56
1,436791	1,234094	1,061879	1,357821	1,397864	1,284747	1,245221	1,072648	1,494819
4,066667	3,166667	2,9	3,466667	3,333333	3,066667	2,966667	2,766667	2,8
4	4	4	4	4	4	4	4	4

36	37	38	39	40	41	42	43	44
5	5	5	4	5	2	3	4	3
2	5	1	5	4	1	4	3	2
4	5	2	3	3	1	4	3	4
5	5	3	5	5	1	5	4	5
2	2	3	4	4	2	2	3	5
4	4	4	5	4	2	3	4	5
2	1	1	2	2	3	2	1	2
2	2	1	2	2	2	2	2	2
2	2	4	1	2	5	4	3	3
3	3	1	3	3	5	4	1	2
1	1	4	1	1	4	3	1	1
3	3	3	3	3	5	2	3	3
3	2	3	2	3	2	3	4	3
4	2	1	4	4	5	2	4	4
2	2	2	1	2	5	2	3	2
2	4	5	4	4	1	3	4	5
2	2	2	1	2	5	2	3	2
2	4	4	5	4	3	3	4	5
1	2	4	2	2	2	4	2	3
2	2	4	1	2	2	4	2	3
2	5	2	3	2	1	2	3	2
1	1	1	2	1	3	1	1	1
3	3	4	4	4	4	4	2	5
3	2	3	2	5	2	4	2	5
2	3	2	5	2	1	2	1	1
2	2	4	1	2	5	4	3	3
2	2	4	1	2	5	4	3	3
4	1	4	1	4	1	4	1	5
2	4	4	5	4	3	3	4	5
1	4	3	2	4	2	5	2	5
75	85	88	84	91	85	94	80	5
2,5	2,833333	2,933333	2,8	3,033333	2,833333	3,133333	2,666667	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5
1	1	1	1	1	1	1	1	5
50	56,66667	58,66667	56	60,66667	56,66667	62,66667	53,33333	5
1,106408	1,341212	1,284747	1,517712	1,188547	1,555487	1,041661	1,093345	5
2,5	2,833333	2,933333	2,8	3,033333	2,833333	3,133333	2,666667	5
4	4	4	4	4	4	4	4	5

45	SKOR	%
5	156	69,3333
4	138	61,3333
2	142	63,1111
5	181	80,4444
2	136	60,4444
5	171	76
2	93	41,3333
1	100	44,4444
4	144	64
1	125	55,5556
4	84	37,3333
3	139	61,7778
5	115	51,1111
1	131	58,2222
4	118	52,4444
5	158	70,2222
4	120	53,3333
5	171	76
2	121	53,7778
2	138	61,3333
3	111	49,3333
2	89	39,5556
3	152	67,5556
1	123	54,6667
2	118	52,4444
4	144	64
4	144	64
1	116	51,5556
5	171	76
4	143	63,5556
95	3992	
3,166667	1330,667	
5	181	
1	84	
63,33333	2661,333	
1,464131	24,80536	
3,166667	133,0667	
4	97	

KATEGORI
Baik
Sedang
Baik
Sangat baik
Sedang
Sangat baik
Sangat rendah
Rendah
Baik
Sedang
Sangat rendah
Sedang
rendah
Sedang
rendah
Baik
rendah
Sangat baik
rendah
Baik
rendah
sangat rendah
Baik
rendah
rendah
Sangat baik
Baik
rendah
Sangat baik
Baik